

2025
JAN - MAR

Vol. 101, No. 1

Pelajaran Alkitab Sabat

Divisi Senior



BAGIAN I

Injil Menurut Yohanes

Murid Kekasih Memperkenalkan Yesus Kristus, Putra Bapa Kekal (Anak Allah) dan Obat Ilahi Untuk Dosa Seluruh Dunia

Pelajaran dari Injil Menurut Yohanes (Bagian 1)

Januari–Maret 2025

Vol. 101, No. 1

Daftar Isi

1. Injil Menurut Yohanes	5
2. Anak Domba Bapa	10
3. Perkawinan di Kana	15
4. Yesus di Bait Suci	20
5. Yesus dan Nikodemus	26
6. Gerakan Roh Kudus	31
7. Yesus dan Yohanes Pembaptis	36
8. Yesus dan Perempuan Samaria	41
9. Kelahiran Missionaris/Penginjil	47
10. Yesus dan Putra Bangsaawan	52
11. Yesus dan Orang Lumpuh di Bethesda	57
12. Otoritas sang Putra	62
13. Yesus Memberi Makan Ribuan Orang	67

Pelajaran Alkitab Sabat, sebuah program belajar tiap hari, hanya berdasarkan Alkitab dan Roh Nubuat tanpa komentar tambahan. Kutipan sesingkat mungkin untuk menyediakan renungan padat, langsung. Tanda kurung [] disuplai dalam beberapa hal untuk memastikan kejelasan, konteks wajar, dan kemudahan dibaca. Penyelidikan lebih mendalam pada material-material sumber sangat dianjurkan.

Ilustrasi: Goodsalt pada sampul depan; Map Resources pada hal. 4, 46, 72.

Copyright © 2025 by the Seventh Day Adventist Reform Movement General Conference, Sabbath School Department, 5240 Hollins Road, Roanoke, Virginia 24019, USA. Telephone: 1-540-362-1800 * www.sdarm.org * E-mail: info@sdarm.org, Hak cipta terjemahan pada Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, Misi Indonesia Barat, Jalan Anyelir 1, A ½, Taman Modern, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur, Indonesia.

PENDAHULUAN

Tahun ini, kita akan mempelajari empat kwartal tentang *Injil Menurut Yohanes*. Di luar kesederhanaan, penulis injil keempat tidak memperkenalkan dirinya, juga tidak membuat referensi apapun kepada dirinya sebagai salah satu dari dua murid yang pertama mengikuti Yesus (Yohanes 1:37). Malahan, dia menyinggung kepada “murid yang lain.” “murid. . . yang Dia kasihi,” “murid yang Yesus kasihi,” dan “murid yang menyaksikan hal-hal ini” (Yohanes 18:15; 19:26; 21:20, 23, 24). Fakta bahwa murid-murid lain yang menonjol disebutkan namanya sementara nama Yohanes tidak disebutkan, kelihatan mengindikasikan bahwa dia mestilah menjadi penulis injil itu.

Menurut Roh Nubuat, penulis dari injil keempat adalah Yohanes, ‘murid yang Yesus kasihi,’ Dia adalah salah satu dari tiga murid yang menyaksikan kemuliaan Kristus di atas gunung transfigurasi dan penderitaannya di taman segera sebelum penahananNya. Kehidupannya adalah teladan luar biasa yang menunjukkan bagaimana kuasa Tuhan bisa secara komplit mengubah seorang “anak guruh” menjadi manusia berwatak pengasih dan berpendangan rohani mendalam.

“Yohanes berpaut kepada Kristus seperti pokok anggur kepada tiang mulia. Demi kepentingan Gurunya dia berani menghadapi bahaya-bahaya di ruangan pengadilan dan mendekati kayu salib, dan atas kabar bahwa Kristus telah bangkit, dia cepat-cepat ke makam, yang dalam semangatnya mendahului Petrus yang ulet.

“Kasih yang mempercayakan dan pengabdian yang tak mementingkan diri dalam kehidupan dan karakter dari Yohanes menyajikan pelajaran-pelajaran dengan nilai tak terkatakan kepada gereja Kristen. Yohanes tidak secara alami memiliki keindahan karakter yang dinyatakan pengalamannya kemudian. Secara alamiah dia punya cacat-cacat serius. Dia tidak hanya sombong, suka mementingkan diri, dan ambisi bagi kehormatan, tapi tak sabar, dan marah jika dirugikan. Dia dan saudaranya disebut ‘anak-anak Guntur.’ Sifat jahat, suka balas dendam, roh suka kritik, semua ada dalam murid kekasih ini. Tapi di bawah semua ini sang Guru ilahi memahami hati yang bersemangat, tulus, pengasih. Yesus menegur sifat puji dirinya ini, mengecewakan ambisi-ambisinya, menguji imannya. Tapi Dia menyatakan kepadanya apa yang jiwanya rindukan—keindahan kesucian, kuasa kasih yang mengubah.”—*The Acts of the Apostles*, pp. 539, 540.

Semua otoritas dahulu kala mengatakan bahwa injil Yohanes ditulis di Efesus kira-kira pada tahun 90 Masehi atau lebih awal. Sang murid telah dimasukkan dalam kualifikasi minyak goreng mendidih dan luput dari kematian secara mujizat, dan setelah itu dibuang ke pulau Patmos (Wahyu 1:9). Di sana dia menulis kitab Wahyu. Naiknya Nerva ke tahta (A.D. 96 Masehi) memungkinkannya kembali ke Efesus, di mana dipercayai bahwa ia tinggal terus di sana sampai tutup usianya selama pemerintahan Trajan (A.D. 98–117 Masehi).

Semoga Roh Kristus menuntun pelajaran kita kwartal ini, dan menjamah hati kita sebagai tanggapan pada kasihNya!

First Sabbath Offering (Persembahan Sabat Pertama)

Sabbath, January 4, 2025 (Sabat, 4 Januari, 2025)

Pusat Serbaguna untuk Kesehatan dan Pendidikan di Paraguay

Republik Paraguay adalah negara berbatasan daratan di Amerika Selatan, di mana ia dibatasi oleh Argentina, Bolivia, dan Brazil. Populasi kira-kira 6,1 juta penduduk, 96.1% (88.3% Katolik dan 7.8% iman Kristen lainnya; 2.6% mengaku tak beragama, dan sisanya agama-agama lain atau tidak spesifik. Ekonomi bangsa ini didasarkan secara primer pada pertanian—khususnya kedelai—dan lebih dari 50 tahun terakhir, Paraguay juga telah mengembangkan industri pembangkit Listrik tenaga air secara besar-besaran.

Para anggota pertama AHK Gerakan Pembaruan tiba di sini dari Hongaria pada tahun 1940-an dan pekerjaan selanjutnya lebih meluas pada tahun 1950-an melalui pelayanan kolportir dan belakangan pada tahun 1970-an melalui pekerjaan misionaris kesehatan. Kita kini punya sekelompok luar biasa para anggota yang setia di kota-kota utama.

Selama bertahun-tahun kita punya pusat kesehatan alami yang beroperasi di ibu kota Asuncion, yang memungkinkan kita untuk berbagi injil dengan banyak jiwa dan mengajarkan gaya hidup umat Tuhan yang sisa. Dengan pertolongan Tuhan dan tim professional lintas disiplin kita, kita harap untuk membangun kembali klinik—tapi sekarang untuk ia berfungsi sebagai jangkauan dalam kota, dengan perluasan di tepi gunung untuk memenuhi mandat ilahi: “ ‘Keluar dari kota-kota. Dirikan rumah sakit-rumah sakit, sekolah-sekolahmu, dan kantor-kantormu menjauh dari pusat-pusat populasi penduduk.’ ”—*Selected Messages*, bk. 2, p. 357.

Dengan visi ini dalam pikiran, kita telah membeli sebidang tanah di wilayah luar kota yang mengesankan di departemen Paraguari, kira-kira 66 km. (41 mil) dari ibu kota. Kita telah punya bait suci dan rumah pendeta di atas tanah ini, tapi ini hanya permulaan. Tujuan adalah mendirikan satu pusat serbaguna atau multi fungsi dengan pusat kesehatan dasar, sekolah gereja, kapel gereja, dan fasilitas untuk pengembangan usaha makanan kesehatan yang mandiri.

Kami memohon kepada kemurahan hati dari saudara-saudara kita di seluruh dunia untuk menolong kami mencapai tujuan ini hingga sukses. Kerjasama anda akan memberikan dorongan baru kepada tahap terakhir yang dibutuhkan untuk mengkomplitkan proyek ini. Kita bergantung pada kuasa dan kasih karunia Tuhan yang dahsyat dan adalah pasti bahwa Tuhan akan memberkati upaya-upaya dari masyarakat kita di seluruh dunia untuk memperkuat dan memperluas penginjilan di bagian ini dari kebun anggurnya.

Saudara-saudarimu dari Daerah Paraguay

The Gospel According to John (Injil Menurut Yohanes)

AYAT HAFALAN: “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yohanes 1:14).

Bacaan Dianjurkan: *Patriarchs and Prophets (Para Nabi dan Bapa)*, pp. 44–51, 111–116.

“Dari semua kekekalan Kristus telah bersatu dengan Bapa, dan ketika Dia mengambil untuk diriNya sendiri sifat manusia, Dia masih satu dengan Bapa.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 228.

1. JESUS, ONE WITH THE FATHER (YESUS, SATU DENGAN BAPA) Min, 29 Des

a. Apa yang Firman Tuhan katakan tentang Yesus sebelum penjelmaanNya? Yohanes 1:1, 2.

“Dari hari-hari kekekalan Tuhan Yesus Kristus sudah satu dengan Bapa; Dia adalah ‘citra Bapa,’ citra dari keagungan dan kemegahanNya, ‘kecemerlangan dari kemuliaanNya.’ Adalah untuk menyatakan kemuliaan ini sehingga Dia telah datang ke dunia kita. Ke bumi yang digelapkan-dosa ini Dia datang untuk menyatakan terang kasihnya Bapa—untuk menjadi ‘Tuhan beserta kita.’ ”—*The Desire of Ages*, p. 19.

“Kristus, sang Firman, si Anak Tunggal Bapa, telah satu dengan Bapa kekal—satu dalam sifat, dalam karakter, dalam tujuan—satu-satunya pribadi yang bisa masuk dalam semua nasehat dan tujuan dari Bapa.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 34.

b. Bagaimana Yesus dianggap oleh Bapa dan para malaikat? Mazmur 45:6; Yesaya 9:6; Ibrani 1:3, 6–8.

“Para malaikat adalah para pelayan Tuhan, yang bercahaya dengan terang yang selalu mengalir dari hadiratNya dan melaju dengan sayap cepat untuk mengeksekusi kehendakNya. Tapi sang Putra, yang diurapi Bapa, sang ‘citra ekspres dari pribadiNya,’ ‘kecemerlangan kemuliaanNya,’ ‘yang menopang semua hal dengan firman kuasaNya,’ memegang supremasi atas semuanya.”—*Ibid.*

2. THE PROCESS OF CREATION (PROSES PENCIPTAAN) Sen, 30 Des

a. Siapa yang menciptakan semuanya? Yohanes 1:3, 10; Kolose 1:15–17; Ibrani 1:2.

“Adalah Kristus yang membentangkan langit, dan meletakkan pondasi bumi. TanganNya yang menggantungkan dunia-dunia di ruang angkasa, dan menghiasi bunga-bunga di ladang. ‘KekuatanNya cepat meletakkan gunung-gunung.’ ‘Laut adalah milikNya, dan Dia membuatnya.’ Mazmur 65:6; 95:5. Dia yang memenuhi bumi dengan keindahan, dan udara dengan lagu. Dan semua hal di bumi, dan udara, dan angkasa, Dia menulis pesan dari kasihnya Bapa.”—*The Desire of Ages*, p. 20.

b. Terangkan cara dimana dunia-dunia dan alam semesta diciptakan. Mazmur 33:6, 9; 104:1–6.

“Tuhan berbicara, dan firmanNya menciptakan karyaNya di dunia alam. Ciptaannya Tuhan hanyalah gudang sarana yang disiapkan bagi Dia untuk menggunakan secara instant untuk melakukan kesenanganNya.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 1, p. 1081.

“Sementara bumi keluar dari tangan Penciptanya, bumi sangat indah. Permukaannya diragami dengan gunung-gunung, bukit-bukit, dan lembah-lembah, diselingi dengan sungai-sungai dan danau-danau yang mempesona; tapi bukit-bukit dan gunung-gunung tidak curam dan kasar, banyak terjal yang mengerikan dan jurang-jurang yang menakutkan, seperti sekarang; pinggiran yang kasar, tajam dari kerangka gunung batu di bumi dikuburkan di bawah tanah subur, yang dimana-mana memproduksi kehijauan rimbun. Di sana tiada rawa-rawa yang menjijikkan atau padang gurun yang gersang, tandus. Semak belukar yang anggun jelita dan bunga-bunga yang sangat indah menyambut mata di setiap belokan. Ketinggian dimahkotai dengan pohon-pohon yang lebih megah daripada pohon-pohon yang ada sekarang. Udara, tidak dicemari oleh racun busuk, tapi bersih dan sehat. Seluruh permukaan menang dalam keindahan daripada permukaan yang dihiasi dari istana tersombong. Pasukan malaikat melihat pemandangan ini dengan kesenangan, dan bergembira atas karya ajaib Tuhan.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 44.

“Alkitab tidak mengakui zaman panjang di mana bumi secara lambat berkembang dari suasana kacau. Dari tiap hari penciptaan yang berurutan, catatan suci menyatakan bahwa tiap hari terdiri dari malam dan pagi, seperti hari-hari lain yang mengikutinya. Pada akhir tiap hari diberikan hasil dari karya sang Pencipta.”—*Ibid.*, p. 112.

3. THE LIGHT OF THE UNIVERSE (TERANG ALAM SEMESTA) Sel, 31 Des

a. Siapa Pencipta dari semua kehidupan dan terang—dan bagaimana ini menguntungkan kita? Yohanes 1:4–9; Kisah 17:28.

“Adalah [Kristus] yang telah berbicara melalui setiap orang yang sepanjang zaman telah menyatakan firman Tuhan kepada manusia. Dari Dia semua keunggulan yang dinyatakan pada jiwa-jiwa teragung dan termulia di bumi yang adalah pantulan-pantulanNya.”—*Education*, p. 73.

“Kristus adalah sang ‘Terang, yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia ini.’ Yohanes 1:9. Sebagaimana melalui Kristus setiap manusia punya kehidupan, begitu juga melalui Dia setiap jiwa menerima suatu sinar terang ilahi.”—*Ibid.*, p. 29.

“Kuasa Tuhan masih digunakan dalam menopang obyek-obyek ciptaanNya. Ini bukan karena mekanisme yang sekali diatur untuk bergerak terus untuk bergerak oleh energy dari dalam dirinya sendiri sehingga denyut jantung berdetak, dan nafas demi nafas berhembus. Tiap nafas, tiap detak jantung, adalah bukti dari pemeliharaan Dia dalam siapa kita hidup dan bergerak dan punya keberadaan kita. Dari serangga terkecil hingga manusia, setiap ciptaan yang hidup tiap hari bergantung pada pemeliharaanNya. . . .

“Kuasa dahsyat yang bekerja melalui semua alam dan menopang segala sesuatu bukanlah, seperti sebagian ilmuwan tuntutan, hanya suatu prinsip yang meliputi semuanya, satu energy yang menggerakkan. Tuhan adalah roh; namun Dia adalah pribadi yang personal, karena manusia diciptakan dalam rupaNya. Sebagai pribadi yang personal, Bapa telah menyatakan diriNya sendiri di dalam PutraNya.”—*Ibid.*, p. 131.

b. Apa yang Yesus katakan mengenai diriNya sendiri? Yohanes 9:5; 8:12; 3:19; 12:46.

“Dalam kata-kata, ‘Akulah terang dunia,’ Yesus menyatakan dirinya sebagai Mesias. Simeon yang lansia. . . mengatakan Dia sebagai ‘terang untuk menerangi kaum non Yahudi, dan kemuliaan Israel umatMu.’ Lukas 2:32. Dalam kata-kata ini dia sedang menerapkan padaNya nubuatan yang akrab pada semua orang Israel. Oleh nabi Yesaya, Roh Kudus menyatakan, "Terlalu sedikit bagimu hanya untuk menjadi hamba-Ku, untuk menegakkan suku-suku Yakub dan untuk mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara. Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi.’ Yesaya 49:6, R.V. Nubuatan ini secara umum dimengerti sebagai berbicara tentang Mesias, dan ketika Yesus berkata, ‘Akulah terang dunia,’ umat tak bisa gagal untuk mengakui klaimNya sebagai Satu Pribadi yang Dijanjikan.”—*The Desire of Ages*, p. 465.

4. GOD WITH US (TUHAN BESERTA KITA) Rab, 1 Jan

a. Apa yang Yesaya nubuatkan tentang namanya Kristus? Yesaya 7:14. Kapan nubuatan ini digenapi? Matius 1:22, 23.

“Karena Yesus telah datang untuk tinggal dengan kita, kita tahu bahwa Bapa kenal baik dengan ujian-ujian kita, dan bersimpati dengan duka kita. Tiap putra dan putri Adam bisa mengerti bahwa Pencipta kita adalah sobat orang-orang berdosa. Karena dalam tiap ajaran kasih karunia, tiap janji sukacita, tiap perbuatan kasih, tiap penarikan ilahi yang disampaikan dalam kehidupan Juruselamat di bumi, kita melihat ‘Tuhan bersama kita.’ ”—*The Desire of Ages*, p. 24.

b. Apa yang Yesus telah lakukan untuk menjangkau kita dalam keadaan kita yang sudah jatuh? Yohanes 1:14; Filipi 2:5–8; Ibrani 2:14–18.

“Agar kita bisa kenal baik dengan karakter ilahinya dan hidupnya, Kristus mengambil sifat kita dan tinggal di antara kita. Ketuhanan dinyatakan dalam kemanusiaan; kemuliaan yang tak dapat dilihat dinyatakan dalam bentuk manusia yang dapat dilihat. Umat manusia bisa belajar tentang yang tak dikenal melalui yang dikenal; perkara-perkara surgawi telah dinyatakan melalui perkara-perkara di bumi; Tuhan telah menyatakan diriNya dalam bentuk yang sama dengan umat manusia.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 17.

“Putra Bapa telah diserang pada tiap langkah oleh kuasa-kuasa kegelapan. Setelah baptisanNya Dia digerakkan oleh Roh ke padang gurun, dan menderita godaan selama 40 hari. . . . Jikalau Dia tidak memiliki sifat kita, Dia tidak bisa digoda seperti manusia digoda. Jikalau tidak mungkin baginya untuk menyerah pada godaan, Dia tidak bisa menjadi penolong kita. Adalah satu kenyataan yang khidmat bahwa Kristus telah datang untuk berjuang dalam peperangan sebagai manusia, demi kepentingan manusia. GodaanNya dan kemenangannya mengatakan pada kita bahwa umat manusia mesti mengcopy Patron ini; manusia mesti menjadi partisipan sifat ilahi.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, p. 1082.

“Untuk menyelubungi kemuliaannya sebagai anak dari manusia yang telah jatuh, ini adalah disiplin yang paling keras dimana sang Pangeran kehidupan bisa menundukkan diriNya. Jadi Dia telah mengukur kekuatannya melawan Setan. Dia yang telah diusir dari surga berperang mati-matian demi menguasai Satu pribadi yang di istana di atas dia telah cemburui. Betapa satu perang dahsyat ini! Tiada bahasa yang cukup jelas untuk menerangkannya. Tapi dalam waktu dekat di depan ini akan dipahami oleh mereka yang menang melalui darah Anak Domba dan perkataan kesaksian mereka.”—*Ibid.*, pp. 1081, 1082.

5. THE PURPOSE OF THE INCARNATION (TUJUAN DARI PENJELMAAN) Kam, 2 Jan

a. Yesus telah datang untuk buat apa bagi umat manusia? Yohanes 3:16, 17; 1:12; Lukas 19:10.

“Kristus telah diperlakukan seperti kita layak diperlakukan, agar kita dapat diperlakukan seperti Dia layak diperlakukan. Dia dihukum karena dosa-dosa kita, dimana Dia tak punya bagian, agar kita dapat dibenarkan oleh kebenaranNya, dimana kita tak punya bagian. Dia menderita kematian yang adalah milik kita, agar kita dapat menerima kehidupan yang adalah milikNya. ‘Dengan bilur-bilurNya kita disembuhkan.’ ”—*The Desire of Ages*, p. 25.

b. Bagaimana kita dipulihkan oleh pengorbanan Kristus? Galatia 4:5–7; Ibrani 2:10.

“Kristus telah membuat pengorbanan yang penuh dan komplit, satu korban yang cukup untuk menyelamatkan tiap putra dan putri Adam yang akan menunjukkan pertobatan pada Bapa karena telah melanggar hukumNya, dan menyatakan iman pada Tuhan kita Yesus Kristus. . . . Kristus adalah Kapten keselamatan kita, dan oleh penderitaan dan pengorbananNya sendiri Dia telah memberikan satu contoh kepada semua pengikutNya bahwa berjaga dan berdoa, dan upaya tekun, diharuskan di pihak mereka jika mereka mau dengan benar menyampaikan kasih yang tinggal dalam dadaNya untuk umat manusia yang telah jatuh.”—*Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 664.

“Bapa mengasihi anak-anakNya yang patuh. Dia punya satu kerajaan yang disiapkan, bukan untuk warga-warga yang tak setia, tapi untuk anak-anakNya yang Dia telah test dan uji coba dalam dunia yang dirusak dan dijahati oleh dosa. Sebagai anak-anak yang penurut, kita punya kesempatan istimewa berhubungan dengan Bapa. ‘Jika anak-anak,’ Dia bersabda, ‘maka para ahliwaris’ pada warisan kekal. . . . Kristus dan umatNya adalah satu.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 6, p. 1077.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 3 Jan

- 1. Apa sifat yang Yesus telah punya sejak kekekalan?**
- 2. Siapa yang membentangkan langit dan meletakkan pondasi-pondasi bumi?**
- 3. Dari siapa semua terang asli memancar?**
- 4. Yesus disebut apa dalam Yesaya 7:14?**
- 5. Yesus menjadi apa setelah mengambil sifat manusia kita?**

Anak Domba Bapa

AYAT HAFALAN: “Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya.” (Isaiah 53:7).

Bacaan Dianjurkan: *The Desire of Ages (Kerinduan Segala Zaman)*, pp. 132–143.

“Biarlah orang berdosa yang sedang bertobat memusatkan matanya pada ‘Anak Domba Bapa, yang memikul dosa dunia.’ ”—*The Faith I Live By*, p. 107.

1. KESAKSIAN YOHANES PEMBAPTIS Min, 5 Jan

a. Apa yang Yohanes Pembaptis umumkan mengenai Yesus? Yohanes 1:15–18.

b. Bagaimana Yohanes mengenalkan dirinya pada para pemimpin agama? Yohanes 1:19–23. Apa nubuatan yang dia genapi—dan bagaimana kita akan berhubungan dengannya? Yesaya 40:3–5.

“Dalam tiap tahap dari sejarah bumi ini Tuhan punya agen-agenNya untuk memajukan pekerjaanNya yang mesti dilakukan dalam cara yang ditentukanNya. Yohanes Pembaptis punya pekerjaan khusus, untuk mana dia dilahirkan dan untuk mana dia ditentukan—pekerjaan menyiapkan jalan Tuhan. . . .

“[Pelayanannya di padang gurun] adalah penggenapan nubuatan yang paling kentara, harfiah.”—*The Southern Watchman*, March 21, 1905.

“Tuhan memberi [Yohanes Pembaptis] pekabarannya. Apa dia pergi ke para imam dan penghulu dan bertanya jika dia bisa memproklamirkan pekabaran ini?—Tidak, Tuhan menjauhkan dia dari mereka agar dia tidak dapat dipengaruhi oleh roh dan ajaran mereka. Dia adalah suara dari seorang yang berseru-seru di padang belantara, [Yesaya 40:3–5 dibaca]. Inilah justru pekabaran yang mesti diberikan kepada umat kita; kita mendekati kiamat, dan pekabaran adalah, Bersihkan jalan raya Raja; buang batu-batu; bangkitkan standard bagi umat. Umat mesti dibangunkan. Bukan waktunya sekarang untuk berseru damai dan aman.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 410.

a. Ketika Yesus datang pada Yohanes untuk dibaptis, bagaimana Yohanes mengenali Dia dan bersaksi misiNya kepada umum? Yohanes 1:29, 34. Ini menggenapi nubuatan apakah? Yesaya 53:4–7.

“Kristus adalah sebanyak Penebus manusia pada awal dunia sebanyak seperti Dia hari ini. Sebelum Dia memakaikan keilahianNya dengan kemanusiaan dan datang ke dunia kita, pesan injil telah diberikan oleh Adam, Set, Henokh, Methusalah, dan Nuh. Abraham di Kanaan dan Lot di Sodom membawa pesan ini, dan dari generasi ke generasi para pekabar yang setia telah mengumumkan Satu Pribadi yang akan Datang. Upacara-upacara dari agama Yahudi dilembagakan oleh Kristus sendiri. Dia adalah pondasi dari sistim persembahan korban mereka, patron agung dari semua pelayanan agamawi mereka. Darah yang ditumpahkan sebagai korban-korban telah dipersembahkan yang menunjuk kepada pengorbanan Anak Domba Bapa. Semua persembahan lambang telah digenapi pada Dia.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 126.

b. Bagaimana Yohanes memperkenalkan Yesus pada murid-muridnya? Yohanes 1:35, 36. Apa efek dari kata-katanya pada mereka—dan apa yang terjadi kemudian pada hidupnya sendiri? Yohanes 1:37.

“Esok harinya [setelah baptisannya Kristus], sementara dua murid sedang berdiri di dekatnya, Yohanes kembali melihat Yesus di antara banyak orang. Kembali, wajah sang nabi bersinar dengan kemuliaan dari Yang Tak Kelihatan, sementara dia berseru, ‘Lihat Anak Domba Bapa!’ Kata-kata ini menembus hati dari murid-murid. Mereka tidak sepenuhnya memahaminya. Apa artinya nama yang Yohanes berikan—‘Anak Domba Bapa’? Yohanes sendiri tidak merangkannya. Seraya meninggalkan Yohanes, mereka pergi untuk mencari Yesus.”—*The Desire of Ages*, p. 138.

“Yohanes menginformasikan murid-muridnya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, sang Juruselamat dunia ini. Sementara pekerjaan sedang berakhir, dia mengajarkan murid-muridnya untuk mencari Yesus, dan mengikuti dia sebagai Guru Agung. Kehidupan Yohanes adalah amat serius dan penyangkalan diri. Dia mengabarkan kedatangan Kristus yang pertama, tapi tidak diijinkan untuk menyaksikan mujizat-mujizatNya, dan menikmati kuasa yang dinyatakan oleh Dia. Ketika Yesus akan mendirikan diriNya sebagai guru, Yohanes tahu bahwa dia sendiri mesti mati. Suaranya jarang terdengar, kecuali di padang gurun. Hidupnya sendirian. Dia tidak berpaut pada keluarga bapanya, untuk menikmati masyarakat mereka, tapi meninggalkan mereka agar menggenapi misinya.”—*Early Writings*, p. 154.

3. MURID-MURIDNYA YESUS YANG PERTAMA Sel, 7 Jan

a. Siapa beberapa muridnya Yesus yang pertama? Matius 4:18, 21. Apa perhatian pada Yesus yang mereka nyatakan dan berapa lama pertemuan pertama mereka dengan Dia? Yohanes 1:38, 39.

“Salah satu dari dua murid [yang mengikuti Yesus] adalah Andreas, saudaranya Simon; yang satunya lagi adalah Yohanes si penginjil. Inilah murid-muridnya Kristus yang pertama. Digerakkan oleh dorongan perasaan yang tak dapat dilawan, mereka mengikuti Yesus—rindu untuk berbicara dengan Dia, namun dalam rasa hormat dan terdiam, terbenam dalam arti penting dari pemikiran yang melanda, ‘Inikah sang Mesias?’

“Jesus tahu bahwa murid-murid ini sedang mengikuti Dia. Mereka adalah buah-buah pertama dari pelayananNya, dan ada sukacita dalam hati dari sang Guru ilahi sementara jiwa-jiwa ini menanggapi kasih karuniaNya. Namun sambil berpaling, Dia hanya bertanya, ‘Apa yang kamu cari?’ Dia ingin membiarkan mereka merdeka untuk kembali atau mengucapkan kerinduan mereka.

“Cuma satu tujuan yang mereka sadari. Satu kehadiran memenuhi pemikiran mereka. Mereka berseru, ‘Rabbi, . . . di mana *Engkau* tinggal?’ Dalam percakapan singkat di pinggir jalan mereka tak bisa menerima apa yang mereka rindukan. Mereka rindu sendirian dengan Yesus, untuk duduk di kakiNya, dan mendengarkan kata-kataNya. . . .

“Jika Yohanes dan Andreas telah memiliki roh tak percaya dari para imam dan penghulu, mereka tak akan ditemukan sebagai para pembelajar di kaki Yesus. Mereka akan datang kepadanya sebagai tukang-tukang kritik, untuk menghakimi kata-kataNya. Banyak orang dengan demikian menutup pintu bagi kesempatan-kesempatan yang paling berharga. Tapi tidak demikian dengan murid-murid pertama ini. Mereka telah menanggapi panggilan Roh Kudus dalam khotbah Yohanes Pembaptis. Sekarang mereka mengakui suara sang Guru surgawi. Bagi mereka kata-kata Yesus penuh kesegaran dan kebenaran dan keindahan. Terang ilahi dipancarkan pada ajaran dari Alkitab Perjanjian Lama. Tema-tema kebenaran yang punya banyak-sisi ditonjolkan dalam terang baru.”—*The Desire of Ages*, pp. 138, 139.

b. Apa yang murid-murid yang pertama segera lakukan setelah bertemu Yesus? Yohanes 1:41, 42.

“Andreas berupaya memberikan sukacita yang telah memenuhi hatinya. Sambil mencari Simon saudaranya, dia berseru, ‘Kita telah menemukan Mesias.’ Simon tak menanti panggilan kedua. Dia juga telah mendengarkan khotbah Yohanes Pembaptis, dan dia cepat-cepat menemui Juru selamat.”—*Ibid.*, p. 139.

a. Terangkan apa yang terjadi ketika Yesus mengundang murid yang berikutnya untuk mengikuti Dia. Yohanes 1:43–45.

“Pilipus menuruti perintah, dan dia segera juga menjadi pekerja bagi Kristus. Pilipus memanggil Natanael.”—*The Desire of Ages*, p. 139.

b. Apa yang kita dapat pelajari dari cara Kristus yang mampu mengatasi keengganan Natanael? Yohanes 1:46–49.

“Sementara Natanael melihat pada Yesus, dia kecewa. Dapatkah orang ini, yang membawa tanda-tanda kemiskinan dan kerja keras, menjadi Mesias? Namun Natanael tak bisa memutuskan untuk menolak Yesus, karena pesan Yohanes telah membawa keyakinan pada hatinya.

“Pada waktu ketika Pilipus memanggilnya, Natanael telah rehat ke taman tenang untuk merenungkan pengumuman Yohanes dan nubuatan-nubuatan mengenai Mesias. Dia berdoa agar jika satu pribadi yang diumumkan oleh Yohanes adalah sang Pelepas, itu dapat diberitahukan kepadanya, dan Roh Kudus tercurah padanya dengan jaminan bahwa Tuhan telah melawat umatNya dan membangkitkan satu tanduk keselamatan bagi mereka. . . .

“ ‘Yesus menjawab dan berkata kepadanya Sebelum Pilipus memanggilmu, ketika kamu ada di bawah pohon ara, Aku telah melihatmu.’

“Ini sudah cukup. Roh ilahi yang telah bersaksi pada Natanael dalam doa sunyinya di bawah pohon ara sekarang berbicara kepadanya dalam kata-kata dari Yesus. Walau ragu, dan agak menyerah pada prasangka buruk, Natanael telah datang pada Kristus dengan kerinduan jujur bagi kebenaran, dan sekarang kerinduannya dipenuhi. Imannya pergi ke seberang iman seorang yang telah membawanya kepada Yesus. Dia menjawab dan berkata, ‘Rabi/Guru, Engkau adalah Anak Allah / Putra Bapa surgawi; Engkau adalah Raja Israel.’

“Jika Natanael telah percaya pada para rabi untuk bimbingan, dia tak akan pernah menjumpai Yesus. Adalah oleh melihat dan menilai bagi dirinya sendiri sehingga dia menjadi murid. Begitu juga dalam kasus banyak orang hari ini yang prasangka buruk menahan dari kebaikan. Betapa berbeda akan menjadi hasilnya jika mereka mau ‘datang dan lihat’!

“Sementara mereka percaya pada bimbingan otoritas manusia, tak seorangpun akan datang pada pengetahuan kebenaran yang menyelamatkan. Seperti Natanael, kita perlu mempelajari firman Tuhan untuk diri kita sendiri, dan berdoa bagi penerangan Roh Kudus. Dia yang melihat Natanael di bawah pohon ara akan melihat kita dalam tempat doa rahasia. Para malaikat dari dunia terang berada dekat dengan mereka yang dalam kerendahan hati mencari bimbingan ilahi.”—*Ibid.*, pp. 139–141.

5. SURGA TERBUKA Kam, 9 Jan

a. Apa yang Kristus janjikan pada Natanael—dan kenapa? Yohanes 1:50, 51.

“[Yohanes 1:50, 51 dibaca.] Di sini Kristus sebenarnya berkata, Di tepi sungai Yordan ini surga terbuka, dan Roh turun seperti burung merpati padaKu. Peristiwa itu hanyalah satu tanda bahwa Akulah Putra Bapa. Jika kamu percaya padaKu sebagai demikian, imanmu akan dibangun. Kamu akan melihat bahwa surga terbuka, dan tak akan pernah tertutup. Aku telah membukanya bagimu. Para malaikat Tuhan sedang naik, membawa doa-doa dari yang membutuhkan dan tertekan kepada Bapa di atas, membawa berkat dan harapan, keberanian, bantuan, dan kehidupan, kepada anak-anak manusia.”—*The Desire of Ages*, pp. 142, 143.

b. Apa yang terjadi ketika kita menerima Kristus? Yohanes 4:14; Wahyu 22:17.

“Ketika seseorang telah menerima kebenaran dalam kasih pada kebenaran, dia akan menyatakan ini dalam bujukan caranya dan nada suaranya. Dia memberitahukan apa yang dia sendiri telah dengar, lihat, dan alami dari firman kehidupan, agar orang-orang lain bisa punya persekutuan dengan dia melalui pengetahuan dari Kristus. Kesaksiannya, dari bibir yang dijamah dengan bara hidup dari mezbah, adalah kebenaran kepada hati yang menerima, dan mengerjakan penyucian pada karakter. . . .

“Tuhan bisa mencapai tujuanNya dalam menyelamatkan orang-orang berdosa tanpa bantuan kita; tapi agar kita mengembangkan karakter serupa karakternya Kristus, kita mesti turut serta dalam pekerjaanNya. Supaya masuk dalam sukacitaNya—gembira melihat jiwa-jiwa ditebus oleh pengorbananNya—kita mesti berpartisipasi dalam pekerjaanNya demi penebusan mereka.”—*Ibid.*, p. 142.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 10 Jan

1. Kenapa Yohanes Pembaptis dipanggil ke hutan belantara?
2. Bagaimana kita harus menerapkan gaya hidup Yohanes Pembaptis dalam gaya hidup kita sendiri?
3. Apa yang kita dapat pelajari dari Yohanes dan Andreas ketika mereka bertemu Yesus?
4. Bagaimana kita bisa diinspirasi oleh pernyataan awal dari Natanael?
5. Apa yang menyatakan apakah iman saya pada Kristus adalah asli/tulen atau tidak?

Perkawinan di Kana

AYAT HAFALAN: “Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!” (Yohanes 2:5, bagian akhir). “Apa pun yang Dia katakan kepadamu, lakukan itu.”

Bacaan Dianjurkan: *The Desire of Ages*, pp. 144–153;
Messages to Young People, pp. 403–418.

“Yesus memulai pekerjaan reformasi dengan datang dalam simpati erat dengan umat manusia.”—*The Desire of Ages*, p. 150.

1. PERMULAAN PELAYANAN KRISTUS Min, 12 Jan

a. Di mana Yesus memulai pelayanannya di bumi? Yohanes 2:1, 2.

“Yesus tidak memulai pelayanannya oleh suatu pekerjaan besar di hadapan Sanhedrin di Yerusalem. Di kumpulan rumah tangga di desa kecil di Galilea kuasanya dikerahkan untuk menambah sukacita pesta nikah. Jadi Dia menunjukkan simpatinya dengan manusia, dan kerinduannya untuk melayani kebahagiaan mereka. Di padang gurun penggodaan Dia sendiri telah meminum cawan derita. Dia datang maju untuk memberi pada manusia cawan berkat, oleh doa berkatnya untuk menyucikan hubungan kehidupan manusia.”—*The Desire of Ages*, p. 144.

b. Apa yang terjadi lama sebelum berakhirnya pesta nikah? Yohanes 2:3.

“[Maria] rindu agar [Jesus] membuktikan pada kumpulan ini bahwa Dia benar-benar adalah yang Dihormati Allah/Bapa. Dia berharap bisa ada kesempatan baginya untuk mengerjakan mujizat di hadapan mereka.

“Adalah kebiasaan pada waktu itu bagi pesta nikah untuk berlanjut beberapa hari. Pada kesempatan ini, sebelum pesta berakhir didapati bahwa persediaan anggur sudah habis. Penemuan ini menyebabkan banyak kebingungan dan penyesalan. Tak biasa tiada anggur pada perayaan pesta, dan absennya akan kelihatan mengindikasikan kurangnya ramah tamah terima tamu.”—*Ibid.*, pp. 145, 146.

a. Apa yang ibunya Kristus katakan, dan apa jawabanNya? Yohanes 2:3, 4.

“[Yohanes 2:4 dibaca.] Jawaban ini, yang kelihatannya mendadak bagi kita, tidak menyatakan kurang hangat atau tak sopan. Cara berbicara Juruselamat pada ibuNya sesuai dengan kebiasaan di Timur. Ini digunakan kepada orang-orang kepada siapa dirindukan untuk menunjukkan hormat. Tiap tindakan dalam kehidupan Kristus di bumi adalah harmonis dengan petunjuk yang Dia sendiri telah berikan, ‘Hormatilah ayahmu dan ibumu.’ Keluaran 20:12. Di atas kayu salib, dalam tindakan kelembutanNya yang terakhir kepada ibuNya, Yesus kembali berbicara kepadanya dalam cara yang sama, sementara Dia mempercayakannya kepada pemeliharaan dari muridNya yang paling-dikasihi. Baik pada pesta kawin maupun di atas kayu salib, kasih yang diekspresikan dalam nada suara dan pandangan dan tata krama telah menafsirkan kata-kataNya.”—*The Desire of Ages*, p. 146.

b. Apa yang ibunya Kristus katakan para para pelayan—dan bagaimana kata-kata ini juga berlaku pada kita hari ini? Yohanes 2:5.

“Para pengikutnya [Kristus] harus menjadi lebih berkuasa dan makin berkuasa dalam proklamasi kebenaran sementara mereka makin dekat pada kesempurnaan iman dan kesempurnaan kasih pada saudara-saudara mereka. Tuhan telah menyediakan bantuan ilahi untuk semua kedaruratan dimana sumber daya manusia kita tidak memadai. Dia memberikan Roh Kudus untuk menolong dalam setiap kesulitan, untuk menguatkan harapan kita dan jaminan kita, untuk menerangi pikiran kita dan menyucikan hati kita. Dia bermaksud agar fasilitas-fasilitas yang cukup akan disediakan untuk mengerjakan rencana-rencanaNya. Aku memohon padamu untuk mencarinasehat dari Tuhan. Cari Dia dengan segenap hati, dan ‘apapun yang Dia katakan padamu, lakukan.’ Yohanes 2:5.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, pp. 414, 415.

c. Apa yang Yesus katakan pada pelayan di pesta kawin untuk lakukan? Yohanes 2:6–8.

“Di samping pintu masuk berdiri enam gentong batu besar, dan Yesus minta para pelayan untuk memenuhinya dengan air. Itu sudah dilakukan. Kemudian sementara anggur dibutuhkan segera, Dia berkata, ‘Ambil sekarang, dan bawa ke gubernur pesta.’ Alih-alih air dengan mana bejana gentong telah diisi penuh, dari sana mengalirlah anggur.”—*The Desire of Ages*, p. 148.

a. Ketika anggur dihidangkan, bagaimana gubernur pesta menanggapi? Yohanes 2:9, 10.

“Pemimpin pesta juga tamu-tamu pada umumnya tidak menyadari bahwa persediaan anggur sudah habis. Setelah merasakan apa yang para pelayan sajikan, pemimpin mendapati anggur ini superior/terunggul daripada anggur apapun yang dia pernah minum sebelumnya, dan sangat berbeda dari yang dihidangkan pada permulaan pesta.”—*The Desire of Ages*, p. 148.

b. Apa jenis anggur yang Kristus sediakan? Yesaya 65:8.

“Anggur yang Kristus sediakan untuk pesta, dan yang Dia berikan pada murid-murid sebagai lambang dari darahNya sendiri, adalah jus anggur murni. Pada ini nabi Yesaya merujuk ketika dia berbicara tentang anggur baru ‘dalam tandan,’ dan berkata, ‘Jangan merusakkan itu; karena ada berkat di dalamnya.’ Yesaya 65:8. . . .

“Anggur yang tidak beragi tak beralkohol yang Dia sediakan bagi para tamu pesta adalah minuman yang menyehatkan dan menyegarkan. Efeknya membawa cita rasa harmonis dengan selera yang sehat.”—*Ibid.*, p. 149.

c. Apa yang Alkitab katakan mengenai anggur beralkohol? Amsal 20:1; 23:29–35.

“Kristuslah yang pada Perjanjian Lama memberi amaran pada Israel, ‘Anggur adalah pence-mooh, minuman keras adalah peribut, tidaklah bijak orang yang terhuyung-huyung karenanya.’ Amsal 20:1. Dan Dia sendiri tidak menyediakan miras demikian. Setan menggoda manusia pada pemanjaan yang akan menggelapkan pertimbangan dan menumpulkan pemahaman rohani, tapi Kristus mengajarkan kita untuk membawa sifat yang lebih rendah ke dalam penaklukkan. Seluruh hidupNya adalah teladan penyangkalan diri. Agar menghancurkan kuasa selera, Dia telah menderita demi kepentingan kita ujian terberat yang umat manusia bisa tanggung. Adalah Kristus yang mengarahkan supaya Yohanes Pembaptis tak boleh minum anggur beralkohol atau miras. Adalah Dia yang telah memerintahkan pertarikan yang sama pada istri Manoah. Dan Dia mengucapkan kutuk pada orang yang akan menaruh botol miras pada bibir sesamanya manusia. Kristus tidak bertentangan dengan ajaranNya sendiri.”—*Ibid.*

a. Apa tujuan-tujuan yang dicapai baik melalui kehadiran Kristus maupun mujizatNya pada pesta kawin, bahkan untuk kita pada hari ini? Yohanes 2:11.

“Kristus mengetahui semua hal; Dia melihat semua zaman sampai zaman kita sendiri, dan melihat apa yang akan menjadi kondisi masyarakat pada penutupan sejarah dunia. Dia melihat jutaan orang binasa karena anggur beralkohol dan miras. Dunia akan berangsur-angsur datang dalam keadaan yang sama seperti pada hari-hari sebelum air bah. Tapi surga telah mengangkat signal bahaya, agar umat manusia bisa mengambil amaran, dan bekerja sama dengan Tuhan demi pemeliharaan-diri mereka sendiri. Dia telah memberi kita teladan dalam pertarakan mutlak, dan menyediakan instruksi yang, jika diikuti, akan menghasilkan penciptaan dan pemeliharaan semangat kesehatan, kecakapan, dan keunggulan dari anak-anak kita.”—*The Signs of the Times*, April 16, 1896.

b. Terangkan jenis sikap kesegaran yang Kristus teladani di seluruh pelayananNya. Matius 11:29.

“Yesus memulai pekerjaan pembaharuan oleh datang dalam simpati erat dengan umat manusia. Sementara Dia menunjukkan penghormatan terbesar pada hukum Tuhan, Dia menegur sifat pura-pura saleh dari orang Farisi, dan mencoba untuk memerdekan umat dari aturan-aturan dungu yang mengikat mereka. Dia sedang berupaya merubuhkan tembok-tembok yang memisahkan berbagai kelas dalam masyarakat, agar Dia bisa membawa manusia bersama sebagai anak-anak dari satu keluarga. KehadiranNya pada pesta kawin dirancang untuk menjadi satu langkah menuju memberhasilkan hal ini.”—*The Desire of Ages*, p. 150.

“Yesus menegur pemanjaan-diri dalam semua bentuknya, namun Dia adalah social dalam sifatNya. Dia menerima undangan ramah dari semua kelas, mengunjungi rumah-rumah orang kaya dan orang miskin, terpelajar dan tak berpendidikan, dan berupaya mengangkat pemikiran mereka dari soal-soal biasa dalam kehidupan kepada soal-soal yang rohani dan kekal. Dia tak memberi ijin pada pemborosan, dan tiada bayang kesembronoan duniawi menodai kelakuanNya; namun Dia menemukan kesenangan dalam kesempatan-kesempatan kebahagiaan murni, dan oleh hadiratNya menyetujui pertemuan sosial. Pernikahan orang Yahudi adalah peristiwa yang mengesankan, dan sukacitanya bukan tidak menyenangkan bagi Anak manusia. Dengan menghadiri pesta ini, Yesus menghormati perkawinan sebagai satu lembaga ilahi.”— *Ibid.*, pp. 150, 151.

5. INTERAKSI SOSIAL YANG SEHAT Kam, 16 Jan

a. Apa yang kita harus pelajari dari teladan Kristus yang membedakan Dia secara kontras dengan para pemimpin agama pada zamanNya? Amsal 18:24.

“Pelayanan Kristus amat beda dengan tua-tua Yahudi. Perhatian mereka pada tradisi dan formalitas telah merusak semua kemerdekaan nyata dari pemikiran atau tindakan. Mereka hidup dalam rasa takut najis secara kontinyu. Untuk menghindari kontak dengan ‘orang najis,’ mereka menjauh, bukan hanya dari orang-orang non Yahudi, tapi dari mayoritas umat mereka sendiri, sambil tidak berupaya untuk menguntungkan mereka juga tidak memenangkan persahabatan mereka. Dengan terus membicarakan hal-hal ini, mereka telah mengerdilkan pikiran mereka dan mempersempit lintasan kehidupan mereka. Contoh mereka memberanikan egoisme/keangkuhan dan intoleransi di antara semua golongan manusia.”—*The Desire of Ages*, p. 150.

b. Apa yang harus menjadi tujuan kita dalam semua interaksi/pergaulan sosial kita? Amsal 11:30.

“Kita bisa menyatakan seribu perhatian kecil dalam kata-kata yang bersahabat dan pandangan yang menyenangkan, yang akan dipantulkan pada kita lagi. Orang Kristen yang tak bijaksana atau ceroboh menyatakan oleh kelalaian mereka pada orang-orang lain bahwa mereka tidak bersatu dengan Kristus. Mustahil bersatu dengan Kristus dan namun menjadi tak ramah pada orang lain dan melupakan hak-hak orang lain.

“Kita semua harus menjadi saksi-saksi bagi Yesus. Kekuatan sosial, yang disucikan oleh kasih karunia Kristus, mesti diperbaiki dalam memenangkan jiwa-jiwa kepada Juruselamat. Biarlah dunia melihat bahwa kita tidak secara mementingkan diri diserap dalam semua kepentingan kita, tapi bahwa kita rindu orang lain turut dalam berkat-berkat dan kesempatan-kesempatan istimewa kita. Biarlah mereka melihat bahwa agama kita tidak membuat kita menjadi tidak simpatik atau suka memaksa tanpa belas kasihan atau keadilan. Marilah semua yang mengaku telah berjumpa Kristus melayani seperti Dia telah melayani demi keuntungan manusia. Kita harus jangan pernah memberikan pada dunia ini kesan palsu bahwa orang Kristen adalah orang-orang yang murung-murung, tidak bahagia.”—*The Adventist Home*, p. 428.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 17 Jan

- 1. Terangkan buah-buah rohani yang dihasilkan oleh mujizat Kristus di Kana.**
- 2. Terangkan hubungan antara Kristus dan ibuNya.**
- 3. Kenapa pemimpin pesta menunjukkan keterkejutan?**
- 4. Apa jenis anggur yang cocok melambangkan darah Kristus?**
- 5. Pada temu-temu sosial, apa yang kita harus ingat dari teladan Yesus?**

Yesus di Bait Suci

AYAT HAFALAN: “Tetapi TUHAN ada di dalam bait-Nya yang kudus. Berdiam dirilah di hadapan-Nya, ya segenap bumi!” (Habakuk 2:20).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 491–500.

“Batas-batas kawasan gereja harus dilingkungi dengan penghormatan suci.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 494.

1. BAIT SUCI DINAJISKAN**Min, 19 Jan**

a. Terangkan situasi yang merajalela di bait suci Yerusalem pada awal pelayanan Kristus di muka umum. Yohanes 2:13, 14.

“Tiap orang Yahudi diminta untuk membayar tiap tahun setengah syikal sebagai ‘tebusan bagi jiwanya.’ . . . Di samping ini, sejumlah besar dana dibawa sebagai persembahan sukarela, untuk disimpan dalam perbendaharaan bait suci. Dan diharuskan agar semua koin uang asing harus ditukar dengan koin yang disebut syikal bait suci, yang diterima bagi pelayanan di bait suci. Penukaran uang memberi kesempatan bagi penipuan dan pemerasan, dan ini berkembang menjadi perdagangan yang memalukan, yang adalah sumber pendapatan bagi para imam.

“Para penjual menuntut harga-harga yang terlalu mahal bagi hewan-hewan yang dijual, dan mereka berbagi keuntungan mereka dengan para imam dan tua-tua, yang dengan demikian memperkaya diri mereka sendiri dari pengeluaran umat.”—*The Desire of Ages*, p. 155.

b. Bagaimana ini mempengaruhi pelayanan di bait suci? Yehezkiel 22:26 (bagian akhir).

“Sejumlah besar korban dipersembahkan pada waktu Paskah, dan penjualan di bait suci sangat besar. Akibatnya kekacauan mengindikasikan pasar hewan yang ribut daripada bait suci Tuhan yang sacral. Di sana dapat terdengar tawar-menawar yang tajam, hewan-hewan yang menguak, domba-domba yang mengembik, burung-burung merpati yang mengoceh, bercampur dengan dentingan koin dan perbantahan yang marah-marah. Sangat besar kekacauan ini sehingga para penyembah terganggu, dan kata-kata yang ditujukan pada Yang Maha Tinggi tenggelam dalam kegaduhan yang menyerbu bait suci.”—*Ibid.*

a. Bagaimana Tuhan menganggap tempat dimana Dia menyatakan hadiratNya—dan apa arahan pertamaNya di Gunung Sinai? Keluaran 3:1–5; 19:12, 13.

“Ketika Tuhan turun di atas Gunung Sinai, tempat ini disucikan oleh kehadiranNya. . . . Jadi diajarkan pelajaran bahwa di mana saja Tuhan menyatakan hadiratNya, tempat itu adalah suci.”—*The Desire of Ages*, pp. 155, 156.

b. Bagaimana Kristus bereaksi pada penajisan bait suci? Yohanes 2:15, 16.

“Sementara Yesus datang ke dalam bait suci, Dia melihat seluruh peristiwa ini. Dia melihat transaksi-transaksi yang tidak adil. Dia melihat kesulitan orang miskin, yang berpikir bahwa tanpa penumpahan darah maka tak akan ada pengampunan bagi dosa-dosa mereka. Dia melihat halaman luar dari bait suciNya telah berubah menjadi tempat perdagangan yang tak suci. Halaman sacral telah menjadi satu tempat perdagangan yang amat besar.”—*Ibid.*, p. 157.

“Pelan-pelan menaiki tangga, dan mengangkat cambuk tali-temali yang dikumpulkan waktu memasuki halaman, Dia minta rombongan yang sedang tawar-menawar untuk meninggalkan kawasan bait suci. Dengan semangat dan ketegasan yang Dia tak pernah sebelumnya menyatakan, Dia menjungkirbalikkan meja-meja dari para penukar uang. Uang-uang koin berjatuhan, berbunyi dengan menyolok di atas lantai marmer. Tak seorangpun yang lancang untuk mempertanyakan kuasaNya. Tak seorangpun yang berani menghentikan untuk mengumpulkan keuntungan haram mereka. Yesus tidak mencambuk mereka dengan cambuk tali-temali, tapi di tanganNya cambuk sederhana itu kelihatan mengerikan seperti satu pedang yang menyala-nyala. Para pejabat di bait suci, para imam yang berspekulasi, para perantara dan para pedagang hewan, dengan kawanan domba dan sapi mereka, dengan cepat berlarian meninggalkan tempat itu, dengan satu pemikiran supaya luput dari hukuman dari hadiratNya.”—*Ibid.*, p. 158.

c. Apa arti dari tindakan Kristus menyucikan bait suci? Maleakhi 3:1–3.

“Halaman-halaman di bait suci di Yerusalem, dipenuhi dengan keributan dari perdagangan yang tak suci, yang menggambarkan semuanya dengan sungguh tentang bait hati, yang dinajiskan oleh kehadiran nafsu zinah dan pemikiran-pemikiran yang tak suci. Dalam membersihkan bait suci dari para pembeli dan penjual duniawi, Yesus mengumumkan misiNya untuk membersihkan hati dari kenajisan dosa—dari kerinduan-kerinduan duniawi, nafsu-nafsu yang mementingkan diri, kebiasaan-kebiasaan jahat, yang merusak jiwa.”—*Ibid.*, p. 161.

a. Apa maksud awal Tuhan dalam mendirikan bait suciNya di antara umatNya? Keluaran 25:8.

“Bait suci itu, yang didirikan untuk tinggalnya Hadirat ilahi, dirancang untuk menjadi obyek pelajaran bagi Israel dan dunia. Dari zaman-zaman kekal adalah maksud Tuhan agar setiap makhluk ciptaan, dari malaikat serafim yang cemerlang dan suci hingga manusia, harus menjadi bait suci bagi tinggalnya sang Pencipta.”—*The Desire of Ages*, p. 161.

b. Kenapa para pemercaya disebut sebagai bait suci Tuhan—dan bagaimana kita secara sepenuh hati harus mempertahankan kesucian dari bait ini? 1 Korintus 3:16, 17; Yesaya 57:15.

“Karena dosa, umat manusia berhenti menjadi bait suci untuk Tuhan. Digelapkan dan dinajiskan oleh kejahatan, hati manusia tak lagi menyatakan kemuliaan Satu Pribadi Ilahi. Tapi oleh penjelmaan dari Anak Allah, maksud surga digenapi. Tuhan tinggal dalam umat manusia, dan melalui kasih karunia yang menyelamatkan hati manusia kembali menjadi bait suciNya.”—*Ibid.*

“Jika kita percaya bahwa akhir segala sesuatu sudah dekat, ‘apa kelakuan kamu sebagai orang-orang yang harus berkarakter suci dan saleh?’

“Tiap jiwa yang sungguh mempercayai kebenaran akan punya perbuatan-perbuatan yang sepadan. Semua akan menjadi sungguh-sungguh dan khidmat, dan tak kenal lelah dalam upaya-upaya mereka untuk memenangkan jiwa-jiwa kepada Kristus. Jika kebenaran pertama ditanamkan mendalam dalam jiwa mereka sendiri, maka mereka akan berusaha untuk menanamkannya dalam hati orang lain. Kebenaran seluruhnya dijaga terlalu banyak di halaman luar. Bawalah kebenaran ke dalam bait jiwa yang lebih dalam, kebenaran bertahta dalam hati, dan biarlah kebenaran mengendalikan kehidupan. Firman Tuhan harus dipelajari dan dipatuhi, maka hati akan mendapat ketenangan dan damai dan sukacita, dan aspirasi-aspirasi akan condong ke arah surga; tapi ketika kebenaran dijauhkan dari kehidupan, di halaman luar, maka hati tidak dihangatkan kilauan api kebaikan Tuhan.

“Agama Yesus adalah, oleh banyak orang, dicadangkan bagi hari-hari tertentu, atau kesempatan-kesempatan tertentu, dan pada waktu-waktu lain dikesampingkan dan diabaikan. Prinsip kebenaran yang menetap tidak hanya untuk beberapa jam di hari Sabat, atau untuk beberapa tindakan berderma, tapi harus dibawa ke dalam hati, untuk menghaluskan dan menyucikan karakter.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 547.

4. PEMURNIAN BAIT SUCI YANG HIDUP Rab, 22 Jan

a. Apa yang kita mesti sadari tentang kondisi kita yang tak berdaya dalam berupaya memurnikan bait ini? Yeremia 2:22; Ayub 14:4.

“Tak seorangpun bisa dari dirinya sendiri mengusir banyak kejahatan yang telah menguasai hati.”—*The Desire of Ages*, p. 161.

b. Apa rahasia supaya mampu berdiri di hadapan Tuhan yang suci dengan satu hati yang telah bersih? Yehezkiel 36:25–27; Zakharia 3:3–5.

“Yakub telah bersalah satu dosa besar dalam perlakuannya kepada Esau, tapi dia telah bertobat. Pelanggarannya telah diampuni, dan dosanya sudah dibersihkan; oleh sebab itu dia bisa menanggung pernyataan kehadiran Tuhan. Tapi dimana saja manusia datang di hadapan Tuhan sementara secara sengaja memanjakan kejahatan, mereka dibinasakan. Pada waktu kedatangan Kristus yang kedua kali orang jahat akan dibinasakan ‘dengan Roh dari mulutNya,’ dan dimusnahkan ‘dengan kecemerlangan dari kedatanganNya.’ 2 Tesalonika 2:8. Terang kemuliaan Tuhan, yang memberikan kehidupan kepada orang benar, akan membantai orang jahat.

“Pada waktu Yohanes Pembaptis, Kristus akan muncul sebagai yang menyatakan karakter Bapa. Justru hadirNya akan menyatakan kepada manusia-manusia dosa mereka. Hanyalah ketika mereka rela dibersihkan dari dosa dapatlah mereka masuk dalam Persekutuan dengan Dia. Hanyalah yang suci hatinya yang bisa tinggal dalam hadiratNya.”—*Ibid.*, p. 108.

“Cuma Kristus yang bisa membersihkan bait jiwa. Tapi Dia tidak akan memaksa masuk. Dia tidak datang dalam hati seperti ke bait suci zaman dulu; tapi Dia berkata, ‘Lihat, Aku berdiri di muka pintu, dan mengetuk: jika ada orang mendengarkan suaraKu, dan membuka pintu, Aku akan datang masuk kepadanya.’ Wahyu 3:20. Dia akan datang, bukan hanya untuk satu hari; karena Dia berkata, ‘Aku akan tinggal dengan mereka, dan berjalan dengan mereka; . . . dan mereka akan menjadi umatKu.’ ‘Dia akan menaklukkan segala kejahatan kita; dan Engkau akan membuang semua dosa mereka ke tubir-tubir laut.’ 2 Korintus 6:16; Mikha 7:19. KehadiranNya akan membersihkan dan menyucikan jiwa, sehingga jiwa bisa menjadi bait suci untuk Tuhan, dan tempat tinggal Tuhan melalui Roh.’ Efesus 2:21, 22.”—*Ibid.*, pp. 161, 162.

“Sementara Yesus melayani di bait suci di atas, Dia masih ada oleh RohNya sebagai pelayan gereja di bumi.”—*Ibid.*, p. 166.

5. MEMURNIKAN BAIT HARI INI Kam, 23 Jan

a. Bagaimana Tuhan memandang para pemimpin umatNya yang bertanggungjawab untuk dengan rajin menjunjung kesucian rumahNya? Habakuk 2:20; Yehezkiel 44:23.

“Batas-batas kawasan bait suci Tuhan harus dianggap sebagai sacral. Tapi dalam perjuangan untuk cari untung, semua ini hilang dari pandangan.

“Para imam dan tua-tua dipanggil untuk menjadi wakil-wakil Tuhan kepada bangsa ini; mereka seharusnya memperbaiki pelanggaran-pelanggaran di halaman bait suci. Mereka seharusnya memberikan pada umat satu teladan kejujuran dan belas kasihan.”—*The Desire of Ages*, p. 156.

“Sungguh benar bahwa penghormatan bagi rumah Tuhan sudah hampir punah. Hal-hal suci dan tempat-tempat suci tidak dipahami; hal suci dan mulia tidak dihargai. . . . Tuhan telah memberikan aturan ketertiban, yang sempurna dan pasti, kepada umatNya dulu. Apakah karakterNya telah berubah? Apakah Dia bukan Tuhan yang maha besar dan perkasa di surga segala langit? Apa tidak akan menjadi baik bagi kita untuk sering membaca arahan-arahan yang diberikan oleh Tuhan sendiri pada bangsa Ibrani, agar kita yang punya terang kebenaran mulia yang menyinari kita bisa meniru penghormatan mereka untuk rumah Tuhan?”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 495, 496.

b. Terangkan kemenangan penting untuk diperoleh dalam kekuatannya Kristus. Matius 5:8; 1 Yohanes 3:1–3.

“Saya minta pada tiap orang yang mengaku sebagai anak Tuhan untuk jangan pernah melupakan kebenaran agung ini, bahwa kita perlu Roh Tuhan di dalam kita agar mencapai surga, dan pekerjaan Kristus tanpa kita agar supaya memberi kita satu titel untuk warisan kekal.”—*Testimonies to Ministers*, p. 442.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 24 Jan

1. Siapa para pemimpin perdagangan jahat di bait suci?
2. Apa yang harus menjadi sikap dari siapapun yang datang di hadapan Tuhan?
3. Terangkan arti rohani yang bait suci di Yerusalem harus miliki.
4. Apa yang Kristus umumkan dalam pembersihan bait suci?
5. Hanya dengan bagaimanakah hati kita manusia yang bersalah bisa dibersihkan?

Persembahan Sabat Pertama

Sabat, 1 Februari, 2025

Pemulihan Bencana Dunia

Tiada pertanyaan bahwa peperangan, kabar-kabar perang, kecelakaan-kecelakaan mengerikan, bala kemarau, banjir, topan badai, gempa bumi, kebakaran, dan wabah penyakit makin bertambah di seluruh dunia dengan kecepatan yang sangat cepat dan amat berbahaya—semuanya dalam penggenapan nubuatan Alkitab yang kita pelajari. Tentu, dalam semua tragedy ini, kitab isa dengan jelas memahami langkah-langkah kaki dari Tuhan yang makin dekat. Banyak ribuan orang sangat menderita karena kesukaran ekstrim ini, yang meminta berbagai jenis bantuan dari para duta-duta Yesus Kristus untuk menerapkan balsem penyembuhan dari Gilead.

Dalam keadaan sulit yang menyakitkan begini, Departemen Kesejahteraan GC telah berbagi berkat-berkat yang disediakan dari dana kita melalui persembahan-persembahan yang dikirimkan oleh saudara, saudara-saudara kita di seluruh dunia. Ini dikirim secara pribadi dan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan, juga melalui Persembahan Sabat Pertama.

Saudara-saudara yang kekasih, persembahan anda telah melayani sebagai pelindung bagi mereka yang telah kehilangan rumah mereka dalam tragedy alam; mereka telah menyediakan makanan bagi ratusan keluarga dan pemeliharaan bagi yatim piatu dan janda, memperluas rejeki dan menolong mereka. Persembahan-persembahan ini juga telah membantu para orang tua dalam memperoleh bibit-bibit untuk ditanam dan memberi makan keluarga mereka atau memulai usaha kecil sehingga tak terhitung orang-orang dari iman kita bisa punya sumber pendapatan dan pekerjaan yang kalau dengan cara lain akan mustahil bagi mereka.

Puji Tuhan syukur terima kasih karena pada masa-masa ujian ini, banyak orang tersentuh untuk menaruh donasi mereka di mezbah Tuha. Atas nama mereka yang dilayani, kami sangat berterima kasih pada saudara-saudara!

Meski demikian, kebutuhan tidak berhenti—sebaliknya, kebutuhan makin bertambah tiap hari, jadi bantuan kemurahan hati saudara sangat menolong.

“Salib Kristus memohon pada kebajikan dari tiap pengikut Juruselamat yang diberkati. Prinsip yang digambarkan di sana adalah memberi, memberi. Ini, yang dilaksanakan dalam kebajikan nyata dan perbuatan-perbuatan baik, adalah buah asli dari kehidupan orang Kristen.”—*Counsels on Stewardship*, p. 14.

Hari ini, sementara saudara mempersembahkan persembahan khusus saudara untuk Sabat pertama, mohon lakukan yang terbaik untuk menghormati Tuhan, Apakah dengan sedikit atau banyak, semua bisa melakukan yang paling terbaik. Dari jumlah berbagai kasih ini, kami akan terus melanjutkan untuk mendistribukan berkat-berkat kepada saudara-saudara kita di seluruh dunia. “Dia yang memberi kepada yang membutuhkan memberkati orang-orang lain, dan dia sendiri diberkati terus dalam tingkat yang lebih besar” (Ibid., p. 13). Semoga Tuhan memberkati saudara dengan limpah!

Departemen Kesejahteraan General Conference

Yesus dan Nikodemus

AYAT HAFALAN: “Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” (Yohanes 3:3).

Bacaan Dianjurkan: *Steps to Christ (Kebahagiaan Sejati)*, pp. 67–75.

“Mata air hati mesti dimurnikan sebelum alirannya bisa menjadi murni. Dia yang sedang mencoba mencapai surga oleh perbuatan-perbuatannya sendiri dalam menuruti hukum adalah sedang mencoba satu kemustahilan.”—*The Desire of Ages*, p. 172.

1. ORANG PENTING MENCARI YESUS Min, 26 Jan

a. Siapa Nikodemus, dan bagaimana ia dianggap di mata umat? Yohanes 3:1, 10.

“Nicodemus pegang jabatan kepercayaan tinggi di bangsa Yahudi. Dia berpendidikan tinggi, dan punya talenta-talenta karakter yang luar biasa, dan dia adalah anggota terhormat dari majelis bangsa. . . . Walay kaya-raya, terpelajar, dan terhormat, dia anehnya tertarik pada orang Nazaret yang rendah hati.”—*The Desire of Ages*, p. 167.

“Dia adalah orang Farisi yang ketat, dan menyombongkan dirinya atas perbuatan-perbuatan baiknya. Dia dihormati secara luas karena kebajikannya dan kemurahan hatinya dalam menopang pelayanan di bait suci, dan dia merasa aman akan perkenan dari Tuhan.”—*Ibid.*, p. 171.

b. Pada jam berapa Nikodemus pergi untuk menemui Yesus? Yohanes 3:2 (bagian pertama).

“Mencari tahu dengan bertanya khusus di mana tempat rehatnya Juruselamat di Gunung Zaitun, ia menunggu sampai kota tidur lelap, dan kemudian mencari Dia.”—*Ibid.*, p. 168.

a. Apa yang menunjukkan bahwa Yesus punya pengertian yang ramah dalam menerima tamuNya pada jam yang larut malam demikian? Mazmur 31:20, 21.

“[Nicodemus] amat merindukan percakapan dengan Yesus, tapi enggan mencari Dia secara terbuka. Ini akan menjadi terlalu merendahkan bagi seorang penguasa Yahudi untuk mengakui dirinya sendiri bersimpati dengan seorang guru yang masih sangat sedikit dikenal. Dan sekiranya kunjungannya diketahui majelis Sanhedrin, ini akan mendatangkan padanya cibiran dan celaan mereka. Dia memutuskan untuk percakapan rahasia, beralasan ini atas dasar bahwa jika dia akan pergi secara terbuka, orang-orang lain dapat mengikuti contohnya.”—*The Desire of Ages*, p. 168.

b. Terangkan bagaimana Nicodemus memulai percakapannya dengan Yesus. Yohanes 3:2.

“Di hadapan Kristus, Nikodemus merasakan malu yang aneh, yang dia berupaya tutupi di bawah penampilan yang berusaha tenang dan berwibawa. ‘Rabbi,’ dia berucap, ‘kami tahu bahwa Engkau adalah seorang guru yang datang dari Allah: karena tak seorangpun bisa melakukan mujizat-mujizat ini yang Engkau lakukan, kecuali Allah besertanya.’ Dengan mengatakan bahwa pemberian-pemberiannya Kristus yang jarang sebagai guru, dan juga kuasa ajaibNya untuk melakukan mujizat-mujizat, dia berharap akan membuka jalan bagi percakapannya. Kata-katanya dirancang untuk mengekspresikan dan mengundang kepercayaan, tapi sebenarnya menyatakan tak percaya. Dia tidak mengakui Yesus sebagai Mesias, tapi hanya seorang guru yang dikirimkan dari Allah.”—*Ibid.*

c. Dengan konsep apa tiba-tiba Kristus mengejutkan Nikodemus? Yohanes 3:3.

“Alih-alih mengakui penghormatan ini, Yesus mengarahkan mataNya pada si pembicara, seakan-akan membaca kedalaman jiwanya. Dalam hikmatNya yang tanpa batas Dia melihat di depanNya seorang pencari kebenaran. Dia tahu tujuan kunjungan ini, dan dengan kerinduan untuk memperdalam keyakinan yang telah hinggap pada pikiran pendengarNya, Dia datang secara langsung pada point, seraya berkata dengan khidmat, namun ramah, ‘Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepada engkau, Kecuali seseorang dilahirkan dari atas, dia tidak dapat melihat kerajaan Allah.’ Yohanes 3:3, margin.

“Nicodemus telah datang pada Tuhan sambil berpikir untuk masuk dalam diskusi dengan Dia, tapi Yesus membentangkan pondasi prinsip-prinsip kebenaran.”—*Ibid.*, pp. 168–171.

3. KELAHIRAN BARU Sel, 28 Jan

a. Bagaimana Nikodemus menanggapi apa yang Kristus katakan yang dia butuhkan—dan, seperti dia, kenapa kita semua perlu pengalaman lahir baru? Yohanes 3:4–8.

“Gambaran lahir baru, yang Yesus gunakan, tidak sepenuhnya tak dikenal oleh Nikodemus. Orang-orang yang berubah dari kekafiran ke iman Israel sering dibandingkan dengan anak-anak yang baru saja lahir. Oleh sebab itu dia mestinya memahami kata-kata Kristus untuk tidak dimengerti secara hurufiah. Tapi oleh karena kelahirannya sebagai orang Israel dia menganggap dirinya sebagai pasti mendapat tempat dalam kerajaan Allah. Dia merasa bahwa dia tak perlu perubahan. Oleh sebab itu dia kaget mendengarkan kata-katanya Juruselamat. Dia terganggu oleh penerapan ketat kata-kataNya pada dirinya. Kesombongan orang Farisi sedang bergumul melawan kerinduan jujur dari pencari kebenaran. Dia heran karena Kristus harus berbicara kepadanya demikian, yang tidak menghormati posisinya sebagai penguasa di Israel.

“Terkejut dari penguasaan-dirinya, dia menjawab Kristus dalam kata-kata yang penuh ironi/ejekan, ‘Bagaimana bisa seseorang dilahirkan ketika dia sudah tua?’ Seperti banyak orang lain ketika kebenaran yang memotong dibawa ke rumah hati nurani, dia menyatakan fakta bahwa manusia alami tidak menerima hal-hal dari Roh Tuhan. Di dalam dia tiada apapun yang menanggapi hal-hal rohani; karena hal-hal rohani dipahami secara rohani.

“Tapi Juruselamat tidak hadapi argument dengan argument. Sambil mengangkat tanganNya dengan wibawa khidmat, tenang, Dia menegaskan kebenaran mendalam dengan jaminan lebih besar, ‘Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu, Kecuali seorang dilahirkan dari air dan Roh, dia tidak bisa masuk ke dalam kerajaan Allah.’ ”—*The Desire of Ages*, p. 171.

b. Kapan dan bagaimana seseorang bisa dilahirkan kembali? Yohanes 1:12, 13.

“ ‘Bapa sangat mengasihi dunia ini, sehingga Dia memberikan Putra tunggal yang dilahirkanNya,’ agar manusia bisa berdamai dengan Bapa. Melalui jasa-jasa dari Kristus manusia dapat dipulihkan untuk harmonis dengan Penciptanya. Hatinya mesti dibaharui oleh kasih karunia ilahi; dia mesti punya hidup baru dari atas. Perubahan ini adalah kelahiran baru, tanpa ini, kata Yesus, ‘dia tidak bisa melihat kerajaan Allah.’ ”—*The Great Controversy*, p. 467.

“Melalui tindakan sederhana dalam mempercayai Tuhan, Roh Kudus melahirkan hidup baru dalam hatimu. Kamu adalah seperti seorang anak yang dilahirkan dalam keluarga Bapa, dan Dia mengasihimu seperti Dia mengasihi PutraNya.”—*Steps to Christ*, p. 52.

4. PEMBERSIHAN DAN REGENERASI Rab, 29 Jan

a. Apa yang melambangkan pembersihan dan regenerasi yang datang dengan kelahiran baru? Markus 16:16 (bagian pertama).

“Kuasa Tuhan yang mengubah bisa mengubah kecondongan-kecondongan yang diwariskan dan ditumbuhkan; karena agama Yesus itu meluhurkan. ‘Dilahirkan kembali’ berarti satu perubahan, lahir baru dalam Yesus Kristus.”—*The Adventist Home*, p. 206.

“Kristus telah membuat baptisan sebagai tanda untuk masuk dalam kerajaan rohaniNya. Dia membuat ini satu syarat positif dengan mana semua mesti turut yang ingin diakui sebagai di bawah otoritas Bapa, Putra, dan Roh Kudus. Sebelum manusia bisa mendapat satu rumah di gereja, sebelum melewati perbatasan kerajaan rohani Tuhan, dia harus menerima kesan ilahi, ‘*Tuhan Kebenaran Kita.*’ Yeremia 23:6.

“Baptisan adalah penolakan paling khidmat terhadap dunia. Mereka yang dibaptis dalam nama rangkap tiga dari Bapa, Putra, dan Roh Kudus, pada permulaan sekali dari kehidupan Kristen mereka menyatakan di muka umum bahwa mereka telah meninggalkan pelayanan Setan dan menjadi para anggota keluarga kerajaan, anak-anak Raja surgawi. Mereka telah menuruti perintah: “Keluarlah dari antara mereka, dan berpisahlah kamu, . . . dan jangan menjamah hal yang najis.’ Dan kepada mereka digenapi janji: ‘Aku akan menerima kamu, dan akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi putra-putriKu, firman Tuhan Yang Maha Kuasa.’ 2 Korintus 6:17, 18.” —*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 91.

b. Apa yang dinyatakan mengenai kejahatan sifat kita manusia dan rencana Tuhan untuk mengubah kita? Yohanes 3:6; Yeremia 17:9; Efesus 5:26, 27.

“Mustahil bagi kita, dari diri kita sendiri, untuk luput dari lubang dosa di mana kita tenggelam. Hati kita jahat, dan kita tidak bisa mengubah hati kita. . . . Pendidikan, budaya, latihan kemauan, upaya manusia, semuanya punya ruang lingkupnya yang layak, tapi mereka tidak dapat mengubah hati; mereka tidak bisa memurnikan mata air kehidupan. Mesti ada satu kuasa yang bekerja dari dalam batin, satu hidup baru dari atas, sebelum manusia bisa diubah dari dosa menuju kesucian. Kuasa itu adalah Kristus. Kasih karuniaNya saja yang bisa membangkitkan kecakapan-kecakapan jiwa yang mati, dan menariknya kepada Tuhan, kepada kesucian.”—*Steps to Christ*, p. 18.

a. Apa pesan yang para rasul tulis kemudian mengenai perubahan dalam focus yang datang dengan kelahiran baru? Galatia 2:20; 1 Yohanes 2:15–17.

“Kuasa Tuhan yang mengubahkan bisa mengubah kecondongan-kecondongan yang diwariskan dan ditumbuhkan; karena agama Yesu situ meluhurkan. ‘Dilahirkan kembali’ berarti satu perubahan, satu kelahiran baru dalam Yesus Kristus.”—*The Adventist Home*, p. 206.

“[Paulus] telah diyakinkan bahwa jika pikiran orang-orang dapat dibawa untuk memahami korban dahsyat yang dibuat oleh Raja Surga, semua cinta diri akan diusir dari hati mereka. Dia mengarahkan pikiran kepada posisinya yang Kristus duduki di surga, di dada BapaNya; dia menyatakan Dia setelah itu meletakkan kemuliaanNya, secara sukarela menundukkan diriNya sendiri kepada semua kondisi merendahkan dari sifatnya manusia, mengenakan tanggungjawab-tanggung jawab seorang pelayan/hamba, dan patuh sampai mati, dan kematian itu adalah kematian yang paling tercela dan amat menjijikkan, paling memalukan, paling menderita—yaitu kematian di kayu salib. Dapatkah orang Kristen merenungkan pertunjukan ajaib dari kasih Bapa kepada manusia tanpa emosi-emosi cinta kasih dan menyadari fakta bahwa kita bukan milik kita sendiri? Tuhan yang demikian tak boleh dilayani dengan motif-motif yang iri hati, serakah, mementingkan diri sendiri.”—*Testimonies for the Church*, vol. 4, p. 458.

“Aku mau berbicara padamu seperti Kristus berbicara pada Nikodemus: ‘Kamu mesti dilahirkan kembali.’ Mereka yang punya Kristus sedang berkuasa dalam batin tak akan merasakan kerinduan untuk meniru pertunjukan dunia. Mereka akan membawa ke mana saja standard salib, selalu membawa tujuan-tujuan yang lebih tinggi dan tema-tema yang lebih luhur daripada hal-hal dimana orang-orang duniawi diserap. Pakaian kita, tempat tinggal kita, percakapan kita, harus membuktikan pengabdian kita kepada Tuhan. Betapa kuasa akan menghadiri mereka yang dengan demikian membuktikan bahwa mereka telah menyerahkan semua demi Kristus.”—*Ibid.*, vol. 5, p. 189.

PETANYAAN ULANGAN PRIBADI**Jum, 31 Jan**

1. Karena perbuatan-perbuatan baiknya, bagaimana Nikodemus memandang dirinya sendiri?
2. Bagaimana Nikodemus bersikap di hadirat Kristus?
3. Apa artinya untuk “dilahirkan kembali”?
4. Bagaimana kelahiran baru terjadi ?
5. Apa perubahan dalam sikap yang datang sebagai hasil dari kelahiran baru, dan mengapa?

Gerakan Roh Kudus

AYAT HAFALAN: “Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal.” (Yohanes 3:14, 15).

Bacaan Dianjurkan: *Christ’s Object Lessons*, pp. 95–102.

“Pandanglah, Oh pandanglah pada Yesus dan hiduplah!”—*Christian Education*, p. 76.

1. PERTANYAAN DARI HATI

Min, 2 Feb

a. Apa pertanyaan dari Nikodemus yang menunjukkan bahwa hatinya melunak? Yohanes 3:9.

“Yesus sebenarnya berkata pada Nikodemus: Bukan pertentangan yang akan menolong kasusmu; bukan argument-argumen yang akan membawa terang pada jiwa. Kamu mesti punya satu hati yang baru, atau kamu tidak bisa memahami kerajaan surga. Bukan bukti yang lebih besar yang akan membawamu pada posisi yang benar, tapi tujuan-tujuan yang baru, sumber-sumber baru dari tindakan. Kamu mesti dilahirkan kembali. Sampai perubahan ini terjadi, membuat segala sesuatu baru, bukti-bukti terkuat yang dapat disampaikan akan menjadi tak berguna. Kekurangan ada dalam hatimu sendiri; segala sesuatu mesti berubah, atau kamu tak bisa melihat kerajaan Tuhan.

“Ini adalah pernyataan yang sangat merendahkan pada Nikodemus. . . . Dia tidak cukup berpikiran rohani untuk memahami arti dari kata-kata Kristus. Tapi Juruselamat tidak menghadapi argument dengan argument/alasan. . . .

“Beberapa sinar kebenaran sedang menembus pikiran si penguasa. Kata-katanya Kristus memenuhinya dengan rasa terpesona, dan memimpinnya untuk bertanya, ‘Bagaimana hal-hal ini bisa terjadi?’ Dengan kesungguhan mendalam Yesus menjawab, ‘Engkau guru di Israel, dan tidak tahu hal-hal ini?’ Kata-kataNya menyampaikan pada Nikodemus pelajaran bahwa, alih-alih merasa tersinggung atas kata-kata kebenaran yang jelas, dan memanjakan ironi/sindiran, dia seharusnya punya pendapat yang jauh lebih rendah hati tentang dirinya sendiri, karena ketidaktahuan rohaninya. Namun kata-kata Kristus diucapkan dengan dengan wibawa yang demikian khidmat, dan baik pandangan maupun nada suara mengekspresikan kasih sungguh padanya, sehingga dia tidak tersinggung sementara dia menyadari posisinya yang rendah.”—*Testimonies to Ministers*, pp. 368, 369.

a. Pada apakah kaum Farisi menyombongkan diri mereka sendiri? Lukas 18:9–12.

“Bangsa Yahudi adalah yang pertama kali dipanggil ke kebun anggur Tuhan, dan karena ini mereka sombong dan merasa benar sendiri. Tahun-tahun pelayanan mereka yang panjang mereka anggap sebagai melayakkan mereka untuk menerima hadiah yang lebih besar daripada orang-orang lain. Tiada hal yang lebih menjengkelkan mereka daripada pemberitahuan bahwa kaum non Yahudi akan dimasukkan dengan kesempatan-kesempatan istimewa yang sama dengan mereka dalam perkara-perkara Tuhan.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 400.

b. Bagaimana Yesus menggambarkan pekerjaan Roh Kudus dalam hati? Yohanes 3:8.

“Angin terdengar di antara cabang-cabang pepohonan, dalam gemerisik dedaunan dan bunga-bunga; namun ia tak bisa terlihat, dan tak seorangpun tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Begitu juga dengan pekerjaan Roh Kudus pada hati. Ia tak bisa lebih dijelaskan daripada gerakan angin. Seseorang mungkin tidak bisa mengatakan waktu atau tempat pasti, atau menelusuri semua keadaan dalam proses perubahan; tapi ini tidak membuktikan bahwa dia tidak berubah. Oleh satu agen yang tak kelihatan seperti angin, Kristus terus bekerja pada hati.”—*The Desire of Ages*, p. 172.

c. Bagaimana kesan-kesan ilahi dipastikan dalam hati? Yesaya 30:21; Yeremia 42:3; Matius 16:17.

“Sedikit demi sedikit, mungkin tak disadari oleh si penerima, kesan-kesan dibuat yang condong untuk menarik jiwa kepada Kristus. Ini bisa diterima melalui merenungkan Dia, melalui pembacaan Alkitab, atau melalui mendengarkan firman dari pengkhotbah yang hidup. Tiba-tiba, sementara Roh datang dengan permohonan yang lebih langsung, jiwa dengan gembira menyerahkan dirinya pada Yesus. Oleh banyak orang ini disebut perubahan tiba-tiba; tapi ini adalah hasil dari bisikan yang lama dari Roh Tuhan—proses kesabaran, yang panjang.”—*Ibid*.

“Ijinkan hatimu untuk dilembutkan dan ditaklukkan oleh Roh Tuhan. Biarlah jiwa-jiwa yang terdampar di tengah-tengah es meleleh di bawah pekerjaan Roh Kudus.”—*Letters and Manuscripts*, vol. 12, Letter 53, 1897.

3. BUKTI DARI LAHIR BARU

Sel, 4 Feb

a. Bagaimana pekerjaan dalam batin dari Roh Kudus dinyatakan secara lahiriah? Galatia 5:22–25.

“Sementara angin itu sendiri tak kelihatan, ia memproduksi efek-efek yang terlihat dan terasa. Begitu juga pekerjaan Roh pada jiwa akan menyatakan dirinya dalam tiap tindakan dari dia yang telah merasakan kuasanya yang menyelamatkan. Ketika Roh Tuhan memiliki hati, ia mengubah kehidupan. Pemikiran-pemikiran berdosa dibuang, perbuatan-perbuatan jahat ditinggalkan; kasih, kerendahan hati, dan damai menggantikan amarah, iri hati, dan pertengkaran. Sukacita menggantikan kesedihan, dan wajah memantulkan terang surga.”—*The Desire of Ages*, p. 173.

b. Kapan seseorang menerima berkat dari perubahan? Roma 10:9, 10; 1 Yohanes 1:9.

“Tak seorangpun yang melihat tangan yang mengangkat beban, atau memandang terang yang turun dari istana di atas. Berkat datang ketika oleh iman si jiwa menyerahkan dirinya kepada Tuhan. Kemudian kuasa itu yang tiada mata manusia bisa lihat bisa menciptakan satu manusia baru dalam citra Tuhan.”—*Ibid.*

“Jika kamu punya Roh Kudus yang sedang membentuk dan menghiasi hatimu tiap hari, maka kamu akan punya wawasan ilahi untuk memahami karakter kerajaan Tuhan. Nikodemus telah menerima pelajaran dari Kristus dan menjadi pemercaya sejati.”—*Testimonies to Ministers*, pp. 369, 370.

c. Bagaimana Kristus mengilustrasikan proses ini? Matius 13:33.

“Ragi yang tersembunyi dalam tepung bekerja secara tak kelihatan untuk membawa seluruh tepung di bawah proses peragiannya; begitu juga ragi kebenaran bekerja secara rahasia, diam-diam, terus-menerus, untuk mengubah jiwa. Kecondongan-kecondongan alami dilembutkan dan ditaklukkan. Pemikiran-pemikiran baru, perasaan-perasaan baru, motif-motif baru, ditanamkan. Standard karakter yang baru didirikan—kehidupan Kristus. Pikiran berubah; kecakapan dibangun untuk bertindak dalam jalur-jalur baru. Manusia tidak dikaruniai dengan kecakapan-kecakapan baru, tapi kecakapan yang dia punya disucikan. Hati nurani dibangun. Kita dianugerahkan dengan sifat-sifat karakter yang memampukan kita untuk melakukan pelayanan bagi Tuhan.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 98, 99.

4. SUATU ILUSTRASI YANG FAMILIAR Rab, 5 Feb

a. Bagaimana Yesus mengilustrasikan penyalibanNya yang akan segera terjadi? Yohanes 3:14, 15.

“[Yohanes 3:14, 15 dikutip.] Di sini ada dasar di mana Nikodemus familiar (kenal akrab). Lambang dari ular yang ditinggikan menerangkan padanya misi sang Juruselamat. Ketika bangsa Israel sedang sekarat karena gigitan ular-ular berbisa, Tuhan mengarahkan Musa untuk membuat satu ular kuningan, dan menempatkannya tinggi di atas di tengah-tengah jemaat. Kemudian pemberitahuan dinyaringkan di seluruh perkemahan bahwa semua yang mau memandangi pada ular ini akan hidup. Umat tahu betul bahwa dalam ular ini sendiri tiada kuasa untuk menolong mereka. Ini adalah lambang dari Kristus. Sementara ular kuningan yang dibuat serupa dengan ular-ular yang membinasakan diangkat untuk penyembuhan mereka, begitu juga Satu pribadi yang dibuat ‘dalam keserupaan dari manusia yang berdosa’ akan menjadi Penebus mereka. Roma 8:3. Banyak orang Israel menganggap bahwa pelayanan korban sendiri sebagai tak punya khasiat untuk membebaskan mereka dari dosa. Tuhan rindu untuk mengajarkan mereka bahwa itu tak punya nilai lebih daripada itu ular kuningan. Itu adalah untuk memimpin pikiran mereka kepada Juruselamat. Apakah untuk penyembuhan luka-luka mereka atau untuk pengampunan dosa-dosa mereka, mereka tak bisa melakukan apapun dari diri mereka sendiri selain menunjukkan iman mereka pada Pemberian dari Tuhan. Mereka harus memandangi dan hidup”—*The Desire of Ages*, pp. 174, 175.

b. Walau ada persediaan ini, kenapa sebagian mati? 1 Korintus 10:9; Ibrani 3:12.

“Banyak orang Israel tak melihat pertolongan dalam obat yang Surga telah tetapkan. Yang sudah mati dan sedang sekarat semuanya banyak di sekitar mereka, dan mereka tahu bahwa, tanpa bantuan ilhai, nasib mereka sendiri sudah pasti; tapi mereka terus meratapi luka-luka mereka, sakit-penyakit mereka, mereka pasti mati, sampai kekuatan mereka berlalu, dan mata mereka telah sayu, ketika mereka sebenarnya bisa dapat penyembuhan instant.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 432.

c. Jika kita ingin diselamatkan, ke mana kita mesti melihat? Ibrani 6:19, 20.

“Efek-efek yang fatal dari dosa hanya dapat disingkirkan oleh persediaan yang Tuhan telah buat. Bangsa Israel menyelamatkan hidup mereka oleh melihat pada ular yang ditinggikan. Melihat itu menyiratkan iman. Mereka hidup karena mereka mempercayai firman Tuhan, dan yakin pada sarana yang disediakan bagi pemulihan mereka. Begitu juga orang berdosa bisa melihat pada Kristus, dan hidup. Dia menerima pengampunan melalui iman pada korban yang menebus. . . . Kristus punya kuasa dan khasiat dalam diriNya sendiri untuk menyembuhkan orang berdosa yang bertobat.”—*Ibid.*, p. 431.

5. MEMUSATKAN MATA KITA

Kam, 6 Feb

a. Apa pelajaran yang kelak dimengerti oleh Nikodemus yang kita perlu pahami—dan selalu patri dalam pikiran? Efesus 2:8; Lukas 13:20, 21.

“Sering pertanyaan muncul, jadi, Kenapa, sangat banyak orang, yang mengaku percaya pada firman Tuhan, pada siapa tak kelihatan reformasi dalam kata-katanya, dalam rohnya, dan dalam karakternya? Kenapa sangat banyak orang yang tak bisa menanggung perlawanan pada tujuan-tujuan dan rencana-rencana mereka, yang menyatakan sifat yang tak suci, dan yang kata-katanya kasar, sombong, suka menguasai, dan gampang marah-marah? Kelihatan dalam hidup mereka cinta diri yang sama, pemanjaan diri yang sama, kata-kata yang panas, penuh amarah yang sama, yang kelihatan dalam kehidupan orang dunia. Ada kesombongan sensitive yang sama, sama menyerah pada kecondongan alami, penyimpangan karakter yang sama, seakan-akan kebenaran sama sekali tak dikenal oleh mereka. Alasannya adalah bahwa mereka tak berubah. Mereka tidak menyembunyikan ragi kebenaran dalam hati. Ia tak punya kesempatan untuk melakukan pekerjaannya. Kecondongan alami dan yang ditumbuhkan mereka untuk berbuat jahat tidak diserahkan pada kuasanya yang mengubah. Hidup mereka menyatakan absennya kasih karunia Kristus, tak percaya pada kuasaNya untuk mengubah karakter.

“ ‘Iman datang oleh pendengaran, dan pendengaran pada firman Tuhan.’ Roma 10:17. Alkitab adalah agen besar dalam perubahan karakter. Kristus berdoa, ‘Sucikan mereka melalui kebenaranMu; firmanMu adalah kebenaran.’ Yohanes 17:17. Jika dipelajari dan dituruti, firman Tuhan bekerja dalam hati, menaklukkan setiap sifat yang tak suci. Roh Kudus datang untuk meyakinkan akan dosa, dan iman yang bersemi dalam hati yang bekerja karena kasih pada Kristus, mengubah kita dalam tubuh, jiwa dan roh mengikuti citraNya sendiri. Kemudian Tuhan bisa memakai kita untuk melakukan kehendakNya. Kuasa yang diberikan pada kita bekerja dari dalam batin ke lahiriah, memimpin kita untuk mengkomunikasikan kepada orang-orang lain kebenaran yang telah dikomunikasikan kepada kita.”—*Christ’s Object Lessons*, pp. 99, 100.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

Jum, 7 Feb

1. Apa ciri-ciri khas utama dari kaum Farisi pada zaman Kristus?
2. Terangkan bagaimana kita diregenerasi menjadi serupa Kristus.
3. Bagaimana perubahan hati dinyatakan?
4. Jelaskan lambang dari ular yang diangkat.
5. Bagaimana perumpamaan ragi menyatakan pertumbuhan dalam kasih karunia Tuhan? 35

Yesus dan Yohanes Pembaptis

AYAT HAFALAN: “Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil.” (Yohanes 3:30).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 721–729.

“Yohanes Pembaptis disebut oleh Juruselamat kita sebagai nabi terbesar. Namun betapa berbeda antara bahasa manusia Allah ini dengan bahasa dari banyak orang yang mengaku pendeta salib. Ketika ditanya jika dia adalah Kristus, Yohanes menyatakan dirinya sendiri tak layak bahkan untuk melepaskan sandal Tuhannya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 224.

1. SATU MASALAH DI ANTARA MURID-MURID Min, 9 Feb

a. Apa persoalan yang muncul di antara murid-murid Yohanes dan orang Yahudi? Yohanes 3:25.

“Murid-murid Yohanes memandang dengan cemburu pada popularitas Yesus yang makin bertambah. Mereka berdiri siap untuk mengkritik pekerjaanNya, dan tak lama sebelumnya mereka mendapat kesempatan. Satu persoalan muncul di antara mereka dan orang Yahudi tentang apakah baptisan tersedia untuk membersihkan jiwa dari dosa; mereka mempertahankan sikap bahwa baptisan dari Yesus berbeda pada dasarnya dengan baptisan dari Yohanes. Segera mereka berselisih dengan murid-muridnya Kristus mengenai bentuk kata-kata yang layak digunakan pada baptisan, dan akhirnya mengenai hak dari yang akhir untuk membaptis siapapun.”—*The Desire of Ages*, p. 178.

b. Bagaimana murid-muridnya Yohanes mengekspresikan iri hati mereka pada pekerjaanNya Kristus—dan apa jawaban mulia yang ia berikan? Yohanes 3:26, 27.

“Yohanes secara alami punya kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang biasa pada umat manusia, tapi sentuhan kasih ilahi telah mengubahnya. Dia tinggal dalam suasana yang tak dicemari dengan cinta diri dan ambisi, dan jauh di atas racun cemburu. Dia tak menyatakan simpati dengan ketidakpuasan murid-muridnya, tapi menunjukkan betapa jelas dia mengerti hubungannya dengan Mesias, dan betapa gembira dia menyambut Satu pribadi bagi siapa dia telah mempersiapkan jalan.”—*Ibid.*, p. 179.

2. MISINYA YOHANES

Sen, 10 Feb

a. Bagaimana Yohanes mendemonstrasikan bahwa dia mengerti misinya? Yohanes 3:28, 29.

“Yohanes menggambarkan dirinya sebagai teman yang bertindak sebagai pesuruh antara pihak-pihak yang bertunangan, menyiapkan jalan bagi perkawinan. Ketika mempelai pria telah menerima mempelai wanitanya, misi teman telah digenapi. Dia bergembira dalam kebahagiaan dari mereka yang persatuannya dia telah promosikan. Jadi Yohanes telah dipanggil untuk mengarahkan umat pada Yesus, dan adalah sukacitanya untuk menyaksikan kesuksesan pekerjaan Juruselamat.”—*The Desire of Ages*, p. 179.

b. Terangkan pekerjaannya Yohanes—dan pekerjaan kita. Yohanes 1:23, 29.

“Melihat dalam iman pada Penebus, Yohanes telah naik ke ketinggian pengorbanan diri. Dia tidak berupaya untuk menarik orang-orang kepada dirinya sendiri, tapi untuk mengangkat pemikiran mereka lebih tinggi dan terus lebih tinggi, sampai mereka akan tinggal pada Anak Domba Bapa. Dia sendiri hanyalah satu suara, seruan di padang belantara. Sekarang dengan gembira dia menerima berdiam dan tidak terkenal, supaya mata semua orang bisa diarahkan pada sang Terang hidup.

“Mereka yang setia pada panggilan mereka sebagai suruhan Tuhan tak akan mencari kehormatan bagi diri mereka sendiri. Cinta diri akan ditelan dalam kasih bagi Kristus. Tiada persaingan akan menodai pekerjaan injil yang berharga. Mereka akan mengakui bahwa adalah pekerjaan mereka untuk memproklamasikan, seperti diumumkan Yohanes Pembaptis, ‘Lihatlah Anak Domba Bapa, yang memikul dosa dunia.’ Yohanes 1:29. Mereka akan mengangkat Yesus, dan denganNya umat manusia akan diangkat. ‘Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang Mahakudus nama-Nya: “Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat kudus tetapi juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang rendah hati dan untuk menghidupkan hati orang-orang yang remuk.’ Yesaya 57:15.”—*Ibid.*, pp. 179, 180.

“Jangan cari kesenangan dan kemudahanmu sendiri, tapi berupayalah untuk mengenal dan melakukan kehendak Tuhan. Biarlah masing-masing bertanya, Bisakah saya tidak menunjukkan pada satu jiwa kepada Anak Domba Allah, yang memikul dosa dunia? Bisakah saya tidak menghibur orang yang murung? Bisakah saya tidak menjadi alat untuk menyelamatkan satu jiwa dalam kerajaan Tuhan? Kita butuh gerakan mendalam dari Roh Tuhan dalam hati kita, agar kita tidak hanya bisa mampu mengamankan bagi diri kita sendiri pakaian putih, tapi agar kita bisa juga mempengaruhi orang-orang lain agar nama-nama mereka bisa dimasukkan dalam kitab kehidupan, tak pernah dihapuskan.”—*Historical Sketches*, p. 140.

3. KARUNIA ROH

Sel, 11 Feb

a. Bagaimana mayoritas umat bereaksi pada pekabarannya Kristus? Yohanes 3:32.

“Murid-murid Yohanes telah menyatakan bahwa semua orang sedang datang pada Kristus; tapi dengan wawasan lebih jelas, Yohanes berkata, ‘Tak seorangpun yang menerima kesaksianNya;’ begitu sedikit yang siap menerimanya sebagai Juruselamat dari dosa. Tapi ‘Siapa yang menerima kesaksian-Nya itu, ia mengaku, bahwa Tuhan adalah benar.’ Yohanes 3:33, R.V.”—*The Desire of Ages*, p. 181.

b. Pada siapa dikaruniakan pemberian Roh Kudus? Yohanes 3:34.

“Kita bisa menerima terang surga hanya ketika kita rela dikosongkan dari diri. Kita tidak dapat memahami karakter Bapa, atau menerima Kristus oleh iman, kecuali kita setuju untuk membawa ke dalam penawanan setiap pemikiran kepada penurutan pada Kristus. Kepada semua yang melakukan ini Roh Kudus diberikan tanpa ukuran. Dalam Kristus ‘tinggal semua kepenuhan badan KeTuhanan, dan dalam Dia kamu menjadi penuh.’ Kolose 2:9, 10, R.V.”—*Ibid.*

c. Bagaimana kunci untuk menerima ukuran Roh Kudus yang lebih besar yang selanjutnya dinyatakan dalam Alkitab? Yohanes 14:15–17; Kisah 5:32.

“Kita jangan hanya berkata, ‘Saya percaya,’ tapi praktekanlah kebenaran. Oleh ikuti kehendak Tuhan dalam perkataan kita, kelakuan kita, karakter kita, sehingga kita membuktikan hubungan kita dengan Dia. Kapan saja seseorang meninggalkan dosa, yang adalah pelanggaran hukum, hidupnya akan dibawa dalam kesesuaian dengan hukum, dalam penurutan sempurna. Inilah pekerjaan Roh Kudus. Terang dari firman dipelajari secara teliti, suara hati nurani, upaya-upaya Roh, memproduksi dalam hati kasih tulus bagi Kristus, yang telah memberikan diriNya sebagai satu korban utuh untuk menebus manusia seutuhnya, tubuh, jiwa, dan roh. Dan kasih dinyatakan dalam penurutan. Garis batas akan menjadi jelas dan berbeda antara mereka yang mengasihi Tuhan dan menuruti perintah-perintahNya, dengan mereka yang tidak mengasihiNya dan mengabaikan petunjuk-petunjukNya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 92.

a. Kenapa penting untuk mengerti langkah yang kita sedang ambil untuk Kristus ketika kita memutuskan untuk dibaptis? Yohanes 3:36.

“Terpisah dari Kristus, baptisan, seperti tiap pelayanan lainnya, adalah bentuk yang tak berguna.”—*The Desire of Ages*, p. 181.

“Tak perlu bertengkar tentang apakah baptisannya Kristus atau baptisannya Yohanes yang menyucikan dari dosa. Adalah kasih karunia Kristus yang memberikan kehidupan kepada jiwa.”—*Ibid.*

“Hanyalah melalui Kristus dapatlah hidup kekal diperoleh. Kata Yesus: ‘Dia yang percaya pada Anak punya hidup yang kekal: dan dia yang tidak percaya pada Anak tidak akan melihat kehidupan.’ Yohanes 3:36. Tiap orang bisa datang memiliki berkat yang sangat berharga ini jika dia mau ikuti persyaratan. Semua ‘yang oleh ketekunan terus berbuat baik mencari kemuliaan dan kehormatan dan ketidakbinasaan,’ akan menerima hidup yang kekal.’ Roma 2:7.”—*The Great Controversy*, p. 533.

“Baptisan adalah penolakan paling khidmat pada dunia. Mereka yang dibaptis dalam nama rangkap tiga dari Bapa, Putra dan Roh Kudus, pada awal sekali dari kehidupan Kristen mereka menyatakan di muka umum bahwa mereka telah meninggalkan pelayanan Setan dan menjadi anggota keluarga kerajaan, anak-anak dari Raja surgawi.”—*Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 91.

b. Terangkan kata-kata mengejutkan dari Yohanes Pembaptis yang menyatakan kedalaman dari komitmen kehidupan-nyata yang ditandai oleh baptisan? Lukas 3:7, 8.

“Yohanes meletakkan kapak pada akar pohon. Dia menegur dosa, tak takut akibatnya, dan menyiapkan jalan bagi Anak Domba Bapa.

“Herodes dipengaruhi sementara dia mendengarkan kesaksian penuh kuasa, langsung dari Yohanes, dan dengan perhatian mendalam dia bertanya apa yang dia mesti lakukan untuk menjadi muridnya. Yohanes kenal baik dengan fakta bahwa dia akan mengawini istri saudaranya, sementara suaminya masih hidup, dan dengan setia dia katakan pada Herodes bahwa ini tidak sah.”—*Early Writings*, p. 154.

“Yohanes Pembaptis menghadapi dosa dengan teguran terbuka pada orang-orang dengan pekerjaan sederhana dan pada orang-orang dengan jabatan tinggi. Dia menyatakan kebenaran kepada raja-raja dan kaum bangsawan, apakah mereka mau mendengarnya atau menolaknya. Dia berbicara secara pribadi dan pada pokoknya.”—*Selected Messages*, bk. 2, p. 149.

5. SATU CARA YANG BIJAKSANA Kam, 13 Feb

a. Setelah menyadari bahwa kaum Farisi sedang mencoba untuk menciptakan krisis antara Yohanes dan diriNya, apa yang Yesus lakukan? Yohanes 4:1–3.

“Yesus tahu bahwa [kaum Farisi] akan berupaya untuk menciptakan perpecahan antara murid-muridNya sendiri dan murid-muridnya Yohanes. Dia tahu bahwa badai sedang berkumpul yang akan menyapu salah satu nabi terbesar yang pernah diberikan pada dunia ini. Ingin menghindari semua kesempatan bagi salah pengertian atau pertengkaran. Dia dengan tenang menghentikan pekerjaannya, dan menarik diri ke Galilea. Kita juga, sementara setia pada kebenaran, harus mencoba untuk menghindari semua hal yang bisa memimpin kepada pertengkaran dan salah pengertian. Karena kapan saja hal-hal ini muncul, ini mengakibatkan kehilangan jiwa-jiwa. Kapan saja keadaan-keadaan terjadi yang mengancam untuk menyebabkan perpecahan, kita harus mengikuti teladan Yesus dan Yohanes Pembaptis.”—*The Desire of Ages*, p. 181.

b. Apa yang kita harus pelajari dari sikapnya Yohanes untuk meredakan krisis? Yohanes 3:30.

“Seperti murid-muridnya Yohanes, banyak orang merasa bahwa sukses dari pekerjaan bergantung pada pekerja pertama. Perhatian dipusatkan pada manusia alih-alih pada ilahi, cemburu datang masuk, dan pekerjaan Tuhan dinodai. Satu orang yang dengan demikian terlalu dihormati digoda untuk memanjakan percaya-diri. Dia tidak menyadari ketergantungannya pada Tuhan. Umat diajarkan untuk bergantung pada manusia untuk bimbingan, dan dengan demikian mereka jatuh dalam kesalahan, dan dipimpin menjauh dari Tuhan.

“Pekerjaan Tuhan jangan membawa gambar dan tulisan manusia. Dari waktu ke waktu Tuhan akan membawa berbagai agen, melalui siapa maksudNya bisa terbaik diselesaikan. Berbahagialah mereka yang rela dirinya direndahkan, sambil berkata dengan Yohanes Pembaptis, ‘Dia mesti makin besar, tapi saya makin kecil.’ ”—*Ibid.*, p. 182.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 14 Feb

1. Kenapa murid-muridnya Yohanes menjadi cemburu pada pekerjaannya Kristus?
2. Apa yang Yohanes menyatakan pada murid-muridnya?
3. Untuk tujuan apa karunia Roh Kudus diberikan?
4. Bagaimana baptisan memenuhi tujuan sebenarnya?
5. Apa yang Yesus dan Yohanes lakukan ketika mereka menyadari bahaya dari krisis antara murid-murid mereka?

Yesus dan Perempuan Samaria

AYAT HAFALAN: “Tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.” (Yohanes 4:14).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 4, pp. 384–387.

“Dia yang berupaya memuaskan dahaganya pada mata air dari dunia ini akan minum hanya untuk haus lagi. Di mana-mana orang-orang tidak puas. Mereka rindu sesuatu untuk memenuhi kebutuhan jiwa. Cuma Satu yang bisa memenuhi kebutuhan itu. Kebutuhan dunia ini, “Kerinduan semua bangsa,’ adalah Kristus.”—*The Desire of Ages*, p. 187.

1. YESUS DI SIKHAR

Min, 16 Feb

a. Pada perjalananNya ke Galilea, di mana Yesus dan murid-muridNya berhenti? Yohanes 4:5, 6.

“Sementara Yesus duduk di tepi sumur, Dia lelah karena lapar dan haus. Perjalanan sejak pagi adalah panjang, dan sekarang matahari siang bolong menimpanya. HausNya bertambah oleh pemikiran air sejuk, segar yang begitu dekat, namun tidak dapat diambilNya; karena Dia tak punya tali timba atau ember air, dan pariginya dalam. Nasib umat manusia adalah nasibNya, dan Dia menanti seseorang untuk datang menimba.”—*The Desire of Ages*, p. 183.

b. Siapa yang datang ke sumur, dan apa kebaikan hati yang Yesus minta dari dia—dan apa yang kita harus pelajari dari ini? Yohanes 4:7.

“Kebencian antara orang Yahudi dan orang Samaria telah mencegah perempuan ini untuk menawarkan kebaikan hati kepada Yesus; tapi Juruselamat sedang berupaya menemukan kunci pada hati ini, dan dengan taktik yang lahir dari kasih ilahi, Dia meminta, tidak menawarkan, satu kebaikan hati. Tawaran satu kebaikan hati bisa ditolak, tapi percaya membangkitkan percaya. Raja surga datang pada jiwa yang terbuang ini, meminta pelayanan dari tangannya. Dia yang membuat samudera, yang mengendalikan lautan amat dalam, yang membuka mata air dan saluran-saluran di bumi, rehat karena keletihanNya di sumur Yakub, dan bergantung pada keramahan seorang asing bahkan untuk pemberian seteguk air minum.”—*Ibid.*, p. 184.

2. AIR DARI JENIS YANG BERBEDA Sen, 17 Feb

a. Bagaimana Yesus menarik perhatian perempuan ini pada pemberian keselamatan? Yohanes 4:10.

“Air yang Kristus sebutkan adalah pernyataan kasih karuniaNya dalam firmanNya; RohNya, ajaranNya, adalah seperti mata air yang memuaskan tiap jiwa. Tiap sumber lain dimana mereka akan ambil akan terbukti tak memuaskan. Tapi firman kebenaran adalah seperti air sejuk, yang digambarkan seperti air dari Libanon, yang selalu memuaskan. Dalam Kristus ada kepenuhan sukacita selama-lamanya.”—*Testimonies to Ministers*, p. 390.

b. Apa reaksi perempuan ini atas tawarannya Kristus? Yohanes 4:11, 12.

“Pengertiannya si perempuan tak memahami makna dari kata-katanya Kristus; ia kira bahwa Dia sedang berbicara tentang sumur di depan mereka.”—*The Spirit of Prophecy*, vol. 2, pp. 140, 141.

c. Bagaimana Yesus membedakan antara satu jenis air dan jenis air lainnya—dan bagaimana pekabaran ini akan memberkati kita, juga? Yohanes 4:13, 14; Wahyu 22:17.

“Kita harus menghargai kasih dan syukur, kita harus memandang pada Yesus dan berubah menjadi citraNya. Hasil dari ini akan menambah keyakinan, harapan, kesabaran, dan keberanian. Kita akan minum dari air kehidupan yang Kristus bicarakan pada perempuan Samaria. Dia berkata: ‘Jika kamu tahu pemberian Tuhan, dan tahu siapa yang berkata padamu, Berikan Aku minuman; kamu akan minta padaNya, dan Dia akan memberimu air hidup. . . . Siapa saja yang minum dari air yang Aku akan berikan padanya tak akan pernah haus; tapi air yang Aku akan berikan padanya akan menjadi padanya mata air yang memancar hingga hidup yang kekal.’ Air ini menggambarkan kehidupan Kristus, dan tiap jiwa mesti punya kehidupan Kristus oleh datang dalam hubungan yang hidup dengan Tuhan. Kemudian keyakinan yang diberkati, rendah hati, penuh syukur akan menjadi prinsip yang tinggal dalam jiwa. Takut karena tak percaya akan disapu bersih di hadapan iman yang hidup. Kita akan merenungkan karakter dari Dia yang pertama mengasihi kita.”—*Testimonies to Ministers*, p. 226.

a. Bagaimana perempuan Samaria menunjukkan bahwa dia masih tidak paham kata-katanya Kristus? Yohanes 4:15.

“Kasih karunia ilahi yang Dia saja bisa berikan, adalah seperti air hidup, yang memurnikan, menyegarkan, dan menghidupkan jiwa.

“Yesus tidak menyampaikan ide bahwa cuma segelas air hidup akan cukup bagi si penerima. Dia yang merasakan kasih Kristus akan terus merindukannya lagi; tapi dia tak mencari yang lain. Kekayaan, kehormatan, dan kesenangan dunia tidak menariknya. Seruan terus dari hatinya adalah, Lagi Tuhan. Dan Dia yang menyatakan kepada jiwa kebutuhannya sedang menanti untuk memuaskan kelaparan dan dahaganya. Tiap sumber daya manusia dan ketergantungan akan gagal. Wadah-wadah air akan dikosongkan, kolam-kolam air menjadi kering; tapi Penebus kita adalah mata air yang tidak ada habisnya. Kita bisa minum, dan minum lagi, dan selalu mendapatkan persediaan air segar. Dia pada siapa Kristus tinggal punya dalam dirinya sendiri mata air berkat— ‘sumur air yang memancar terus hingga hidup yang kekal.’ Dari sumber ini dia bisa mendapat kekuatan dan kasih karunia yang cukup untuk semua kebutuhannya.”—*The Desire of Ages*, p. 187.

b. Seperti perempuan Samaria dan para pengembara di padang gurun di Keluaran, bagaimana kita sering gagal mengenali kasih karunia ajaib yang mengalir dari Kristus? Mazmur 78:15, 16, 19, 20 (bagian pertama); 114:7, 8.

“Musa memukul batu gunung, tapi adalah Putra Bapa yang diselubungi dalam tiang awan, telah berdiri di samping Musa, dan menyebabkan air pemberi-hidup memancar. Bukan hanya Musa dan tua-tua, tapi semua jemaat yang berdiri dari kejauhan, telah melihat kemuliaan Tuhan; tapi sekiranya awan disingkirkan, mereka akan dibinasakan oleh kecemerlangan mengerikan dari Dia yang tinggal di dalamnya.”—*Patriarchs and Prophets*, p. 298.

“Kehadiran ramah Kristus dalam firmanNya adalah selalu berbicara kepada jiwa, menggambar Dia sebagai sumur air hidup untuk menyegarkan jiwa yang haus. Adalah kesempatan kita untuk punya Juruselamat yang hidup, yang tinggal dalam kita. Dia adalah sumber kekuatan rohani yang ditanamkan dalam kita, dan pengaruhNya akan memancar dalam kata-kata dan tindakan, menyegarkan semua yang dalam lingkup pengaruh kita, melahirkan pada mereka kerinduan-kerinduan dan aspirasi-aspirasi untuk kekuatan dan kemurnian, untuk kesucian dan damai sejahtera, dan untuk sukacita itu yang tidak membawa dukacita dengannya. Inilah hasil dari tinggalnya Juruselamat.”—*Testimonies to Ministers*, p. 390.

4. YESUS MULAI MENYATAKAN IDENTITASNYA Rab, 19 Feb

a. Apa topik baru yang Yesus perkenalkan dalam percakapanNya dengan perempuan Samaria—dan bagaimana dia menanggapi? Yohanes 4:16, 17 (bagian pertama).

“Yesus sekarang tiba-tiba mengalihkan percakapan. Sebelum jiwa ini dapat menerima hadiah yang Dia rindu berikan, dia mesti dibawa untuk mengenali dosanya dan Juruselamatnya. Dia ‘berkata kepadanya, Pergilah, panggil suamimu, dan datang ke sini.’ Dia menjawab, ‘Saya tidak punya suami.’ Dengan demikian dia berharap untuk mencegah semua pertanyaan dalam arah itu.”—*The Desire of Ages*, p. 187.

b. Bagaimana Yesus menambahkan jawabannya—dan ini mengingatkan kita semua tentang apakah bahwa Dia tahu setiap satu pribadi tunggal di antara kita? Yohanes 4:17 (bagian akhir), 18; Mazmur 139:7, 8, 11, 12.

“Kebesaran Tuhan itu kita tak bisa pahami. ‘Tahtanya Tuhan ada di surga’ (Mazmur 11:4); namun oleh RohNya Dia ada hadir di mana-mana. Dia punya pengetahuan mendalam, dan perhatian pribadi pada, semua karya cipta tanganNya.”—*Education*, p. 132.

“Para malaikat surgawi memeriksa pekerjaan yang ditaruh dalam tangan kita; dan dimana ada penyimpangan dari prinsip-prinsip kebenaran, ‘kekurangan’ ditulis dalam catatan-catatan.”—*Child Guidance*, p. 155.

“Hukum Tuhan menjangkau perasaan-perasaan dan motif-motif, juga tindakan-tindakan lahiriah. Ia menyatakan rahasia-rahasia hati, memancarkan terang pada hal-hal yang dikuburkan dalam kegelapan. Tuhan tahu tiap pemikiran, tiap tujuan, tiap rencana, tiap niat. Kitab-kitab di surga mencatat dosa-dosa yang akan dilakukan sekiranya ada kesempatan. Tuhan akan membawa tiap pekerjaan dalam penghakiman, dengan tiap hal rahasia. Oleh hukumNya Dia mengukur karakter tiap orang. Seperti seniman memindahkan ke kanvas raut wajah, begitu juga raut sifat dari tiap karakter perorangan dipindahkan ke kitab-kitab di surga. Tuhan punya foto yang sempurna dari karakter tiap orang, dan foto/fotograf ini Dia bandingkan dengan hukumNya. Dia menyatakan kepada manusia cacat-cacat yang menodai hidupnya, dan memintanya untuk bertobat dan berpaling dari dosa.”—*The SDA Bible Commentary* [E. G. White Comments], vol. 5, p. 1085.

5. YESUS MENYATAKAN DIRINYA SEBAGAI SANG JURUSELAMAT

Kam, 20 Feb

a. Apa yang perempuan di sumur akhirnya sadari tentang Yesus? Yohanes 4:19. Apakah pengakuan ini sudah cukup?

“Si pendengar gemetar. Satu tangan misterius sedang membuka halaman-halaman sejarah kehidupannya, memperlihatkan apa yang dia harap akan tersembunyi selamanya. Siapa Dia yang bisa membaca rahasia-rahasia hidupnya? Di sana datang pada pemikirannya tentang kekekalan, Pengadilan yang akan datang, ketika semua yang sekarang tersembunyi akan dinyatakan. Dalam pengertiannya, hati nurani dibangunkan.

“Dia tak dapat menyangkal apapun; tapi dia mencoba menyingkirkan semua penyebutan dari pokok yang tak begitu disambutnya. Dengan penghormatan mendalam, dia berucap, ‘Tuan, aku percaya bahwa Engkau adalah seorang nabi.’ Jadi, dengan berharap untuk mendiamkan keyakinan, dia beralih ke point-point pertentangan. Jika ini adalah nabi, tentu Dia dapat memberinya instruksi mengenai hal-hal yang sudah begitu lama dipertengkarkan.”—*The Desire of Ages*, pp. 187, 188.

b. Ketika perempuan ini menyatakan harapan pada kedatangan Mesias, apa yang Yesus katakan padanya? Yohanes 4:25, 26.

“Undangan injil harus jangan dipersempit, dan hanya disampaikan kepada sedikit orang pilihan, yang, kita anggap, akan melakukan kehormatan pada kita jika mereka menerimanya. Pesan injil harus diberikan kepada semua orang. Di mana saja ada hati yang terbuka untuk menerima kebenaran, Kristus siap menginstruksikan mereka. Dia menyatakan pada mereka sang Bapa, dan penyembahan berkenan kepada Dia yang membaca hati. Bagi orang demikian Dia tidak menggunakan perumpamaan. Bagi mereka, seperti pada perempuan di sumur. Dia berkata, ‘Aku yang berbicara padamu Akulah Dia.’ ”—*The Desire of Ages*, p. 194.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI

Jum, 21 Feb

1. Kenapa Yesus tak pernah melakukan mujizat demi kepentinganNya sendiri?
2. Apa sumber daya yang Yesus pakai untuk memimpin perempuan Samaria kepada injil?
3. Apa yang Tuhan katakan mengenai air hidup?
4. Kenapa Yesus sebutkan kehidupan pribadi dari si perempuan Samaria?
5. Sebutkan satu janji yang berhubungan dengan kedatangan Mesias.

Persembahan Sabat Pertama

Sabat, 1 Maret, 2025

“Anak-Anak yang Berkarakter” Pusat Pendidikan di Romania

“Pendidikan awal dari kaum muda pada umumnya membentuk karakter mereka untuk kehidupan.”—*Testimonies for the Church*, vol. 3, p. 135.

Inspirasi mengatakan tentang pengalaman menyemangati ketika “pertemuan anak-anak, atau kelas Alkitab pada kanak-kanak, telah melakukan pekerjaan yang baik. Pelajaran-pelajaran yang diberikan diulangi oleh anak-anak dalam rumah tangga mereka, dan kaum ibu menunjukkan perhatian mereka dengan menyiapkan anak-anak secara rapih untuk sekolah. Kebanyakan adalah anak-anak dari para orang tua yang tidak seiman dengan kita.”—*Evangelism*, p. 583.

Pusat Pendidikan “Anak-Anak yang Berkarakter” didirikan pada tahun 2019 di Fagaras, satu kota pegunungan di Romania. Anak-anak antara usia 2 dan 5 tahun secara indah dikembangkan di sini. Sebagai tambahan kepada usia-kegiatan-kegiatan khusus, mereka mempelajari cerita-cerita dalam Alkitab, berdoa, menyanyi, dan menjadikan Tuhan teman mereka. Semuda seperti mereka, mereka mengerti bahwa Tuhan mengendalikan dan mereka belajar untuk meminta padaNya demi pertolongan atas masalah-masalah mereka. Karakter mereka dibangun hari demi hari. Oleh kasih karunia Tuhan kita bisa melihat perubahan-perubahan yang menyolok dalam kehidupan anak-anak kecil ini. Demi masa depan, kami ingin mendidik mereka yang situasi materinya tidak membolehkannya.

Pada tahun pertama kita mulai dengan 12 anak; pada tahun keempat kita punya 32 anak, 31 dari mereka dari luar gereja. Kini, aktivitas berlangsung dalam 4 ruangan yang disediakan di kantor pusat Uni Romania, tapi ini terbukti terlalu penuh karena permohonan pendaftaran sudah di luar kapasitas daya tampung kami. Karena ini, kami mengerti bahwa Tuhan ingin kita melanjutkan dan mengembangkan kegiatan luar biasa ini dan dengan demikian berkontak dengan sebanyak mungkin anak-anak dan keluarga mereka. Jadi, pada tahun 2021, sebidang tanah telah dibeli di luar kota dan kita telah memperoleh ijin yang diperlukan untuk memulai konstruksi bangunan. Sekarang pondasi telah diletakkan. Kita sangat beryukur pada Tuhan karena telah menjamah hati saudara-saudara—saudara-saudara yang telah mensponsori proyek ini sampai tahap ini dan saudara-saudara yang akan murah hati mensponsori sekarang. Dengan pemberian saudara, kamu akan memberikan anak-anak yang tidak kenal Tuhan satu kesempatan untuk datang lebih dekat kepadaNya dan menerima pendidikan Kristen. Kami memohon kemauan baik saudara dan yakin bahwa saudara tidak akan tinggal tak peduli, tapi akan mendukung kita untuk membawa proyek ini hingga sukses sepenuhnya dan bawa kami dalam doa-doa saudara-saudara juga.

Kelahiran Seorang Misionaris/Penginjil

AYAT HAFALAN: “Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai.” (Yohanes 4:35).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 5, pp. 182–187.

“Yesus telah mulai merubuhkan tembok pemisah antara orang Yahudi dan non Yahudi, dan mengabarkan keselamatan kepada dunia. Walau Dia orang Yahudi, Dia bergaul bebas dengan orang-orang Samaria, sambil meniadakan kebiasaan-kebiasaan orang Farisi dari bangsanya.”—*The Desire of Ages*, p. 193.

1. TERANG BARU, PRIORITAS-PRIORITAS BARU Min, 23 Feb

a. Setelah mengenali Yesus sebagai Mesias, apa yang perempuan Samaria segera lakukan? Yohanes 4:28, 29.

“Perempuan ini dipenuhi dengan sukacita sementara dia mendengarkan kata-katanya Kristus. Pernyataan indah sangat kuat mempengaruhinya. Sambil meninggalkan wadah airnya, dia kembali ke kota, untuk membawa pesan kepada orang-orang lain. Yesus tahu kepada dia telah pergi. Meninggalkan wadah airnya berbicara secara tak bisa salah mengenai efek dari kata-katanya. Adalah kerinduan sungguh dari jiwanya untuk memperoleh air hidup; dan dia lupa tujuannya ke sumur, dia lupa dahaganya Juruselamat, yang dia bermaksud sediakan. Dengan hati yang meluap dengan kegembiraan, dia bergegas di jalannya, untuk memberikan pada orang-orang lain terang berharga yang dia telah terima.”—*The Desire of Ages*, p. 191.

b. Apa yang para penduduk Sikhar lakukan ketika mereka mendengar kesaksian dari sesama warga mereka? Yohanes 4:30.

“Kata-kata [perempuan ini] menyentuh hati mereka. Ada ekspresi baru pada wajahnya satu perubahan dalam seluruh penampilannya. Mereka tertarik untuk melihat Yesus.”—*Ibid.* 47

a. Sementara Yesus melihat para penduduk Sikhar berdatangan, apa yang Dia katakan pada murid-muridNya? Yohanes 4:35–38.

“ ‘Dia yang menuai,’ Dia bersabda, ‘menerima upah, dan mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal: sehingga baik ia yang menabur dan ia yang menuai bisa bergembira bersama. Dan di sinilah perkataan itu benar, Satu yang menabur, dan yang lain menuai.’ Di sini Kristus menunjukkan pelayanan suci yang berhutang kepada Tuhan oleh mereka yang menerima injil. Mereka harus menjadi agen-agenNya yang hidup. Dia meminta pelayanan pribadi mereka. Dan apakah kita menabur atau menuai, kita sedang bekerja untuk Tuhan. Seorang menyebarkan benih; orang lain mengumpulkan panen; dan keduanya baik penabur dan penuai menerima upah. Mereka bergembira bersama atas hadiah dari pekerjaan mereka.”—*The Desire of Ages*, pp. 191, 192.

b. Apa efek dari kesaksian perempuan ini mengenai Kristus—dan apa yang kita bisa pelajari dari dampak dari kesaksiannya? Yohanes 4:39.

“Ketika kita disatukan dengan Kristus, kita punya pikiran Kristus. Kesucian dan kasih bersinar dalam karakter, kelembutan hati dan kebenaran mengendalikan kehidupan. Ekspresi wajah berubah total. Kristus yang tinggal dalam jiwa menyebarkan satu kuasa yang mengubah, dan aspek lahiriah menyaksikan damai sejahtera dan sukacita yang bertahta dalam batin. Kita minum dalam kasih Kristus, seperti cabang mendapat gizi dari pokok anggur. Jika kita dicangkokkan dalam Kristus, jika serat demi serat yang kita punya telah disatukan dengan Pokok Anggur yang Hidup, kita akan memberikan bukti dari fakta ini oleh menghasilkan kelimpahan tandan-tandan buah yang hidup. Jika kita dihubungkan dengan Terang, kita akan menjadi saluran-saluran terang, dan dalam perkataan dan perbuatan kita akan memantulkan terang dunia. . . . “Dengan memandang kita menjadi berubah; dan sementara kita merenungkan kesempurnaan Model ilahi; kita akan rindu menjadi diubahkannya seluruhnya, dan dibaharui dalam citra kesucianNya. Adalah oleh iman pada Putra Bapa sehingga perubahan terjadi dalam karakter, dan anak murka menjadi anak Tuhan. Dia lewat dari kematian menuju kehidupan; dia menjadi rohani dan memahami hal-hal rohani. Hikmat Tuhan menerangi pikirannya, dan dia memandang hal-hal ajaib keluar dari hukumNya. Sementara seorang diubahkannya oleh kebenaran, pekerjaan perubahan karakter berlanjut terus.”—*Selected Messages*, bk. 1, pp. 337, 338. 48

3. KEHADIRAN YESUS DI SAMARIA Sel, 25 Feb

a. Apa permohonan yang kaum Samaria buat pada Yesus—dan mengapa? Yohanes 4:40.

b. Terangkan hasil dari waktunya Kristus di Samaria. Yohanes 4:41.

“Dalam kata-kata yang diucapkan pada perempuan di sumur, benih baik telah ditabur, dan betapa cepat panen diterima. Kaum Samaria datang dan mendengarkan Yesus, dan percaya padaNya. Padat berjejal mengelilingi Dia di sumur, mereka terus memberiNya pertanyaan-pertanyaan, dan sungguh-sungguh menerima penjelasan-penjelasanNya atas banyak hal yang kabur bagi mereka. Sementara mereka mendengarkan, kebingungan mereka mulai sirna. Mereka seperti satu umat dalam kegelapan besar yang menelusuri satu sinar terang yang tiba-tiba sampai mereka menemukan siang hari. Tapi mereka tak puas dengan pertemuan singkat ini. Mereka amat ingin mendengarkan lagi, dan supaya teman-teman mereka juga mendengarkan kepada guru ajaib ini. Mereka mengundangNya ke kota mereka, dan memohonNya untuk tinggal bersama mereka. Selama dua hari Dia tinggal di Samaria, dan lebih banyak orang lagi percaya padaNya.”—*The Desire of Ages*, p. 192.

“Kristus menyatakan Bapa kepada murid-muridNya dalam suatu cara sehingga melakukan dalam hati mereka pekerjaan khusus, seperti Dia sudah lama mendesak kita untuk membiarkan Dia berbuat dalam hati kita. Ada banyak orang yang, dalam membicarakan terlalu banyak tentang teori, kehilangan pandangan pada kuasa yang hidup dari teladan Juruselamat. Mereka kehilangan pandangan pada Dia sebagai pekerja yang rendah hati, yang menyangkal diri. Apa yang mereka butuhkan adalah memandang Yesus. Tiap hari kita perlu pernyataan segar dari kehadiranNya.”—*Reflecting Christ*, p. 302.

c. Apa yang banyak orang Samaria umumkan setelah menerima Yesus sebagai Mesias? Yohanes 4:42.

“Kaum Farisi menghina kesederhanaan Yesus. Mereka mengabaikan mujizat-mujizatNya, dan menuntut satu tanda bahwa Dia adalah Anak Allah Putra Elohim/Bapa. Tapi kaum Samaria tidak meminta tanda, dan Yesus tidak melakukan mujizat di antara mereka, kecuali dalam menyatakan rahasia kehidupan perempuan di sumur. Namun banyak orang menerima Dia. Dalam sukacita baru mereka mereka berkata kepada perempuan ini, ‘Sekarang kami percaya, bukan karena perkataanmu; karena kami sendiri telah mendengarkan Dia, dan tahu bahwa ini adalah benar-benar Kristus, sang Juruselamat dunia.’ ”—*The Desire of Ages*, pp. 192, 193. 49

a. Pada nubuatan apa kaum Samaria mendasarkan iman mereka pada Mesias yang dijanjikan? Kejadian 49:10.

“Kaum Samaria percaya bahwa Mesias akan datang sebagai Penebus, bukan hanya untuk orang Yahudi, tapi untuk dunia. Roh Kudus melalui Musa telah menubuatkan Dia sebagai nabi utusan Allah/Bapa. Melalui Yakub telah dinyatakan bahwa padaNya banyak orang akan berkumpul; dan melalui Abraham, bahwa dalam Dia semua bangsa di bumi akan diberkati. Pada ayat-ayat ini bangsa Samaria mendasarkan iman mereka pada Mesias. Fakta bahwa bangsa Yahudi telah salah menafsirkan para nabi belakangan, yang memberikan pada kedatanganNya yang pertama, kemuliaan kedatangan Kristus yang kedua kali, telah memimpin bangsa Samaria untuk membuang semua tulisan suci kecuali tulisan-tulisan yang diberikan melalui Musa. Tapi sementara Juruselamat menyingkirkan tafsiran-tafsiran palsu ini, banyak orang menerima nubuatan-nubuatan belakangan dan kata-kata Kristus sendiri mengenai kerajaan Allah.”—*The Desire of Ages*, p. 193.

b. Apa yang kita hari ini bisa pelajari dari fakta bahwa kaum Samaria secara menakjubkan terbuka kepada kebenaran? Pengkhotbah 11:4, 5.

“Di seluruh dunia kaum pria dan wanita sedang melihat dengan penuh harap ke surga. Doa-doa dan air mata dan pertanyaan-pertanyaan naik ke atas dari jiwa-jiwa yang merindukan terang, kasih karunia, Roh Kudus. Banyak orang sedang di perbatasan kerajaan, sedang menanti hanya untuk dikumpulkan untuk masuk dalam kerajaan.”—*The Acts of the Apostles*, p. 109.

c. Orang-orang menjadi apakah ketika mereka benar-benar menerima Kristus? Berikan contoh-contoh. Markus 5:18–20; 7:31–37.

“Rohnya [Kristus] akan mengembangkan pada manusia semua yang akan meluhurkan karakter dan memuliakan sifat. Ini akan membangun manusia untuk kemuliaan Tuhan dalam tubuh dan jiwa dan roh. . . . Dan jiwa-jiwa yang telah merosot menjadi alat-alat Setan melalui kuasa Kristus masih bisa berubah menjadi utusan-utusan kebenaran, dan diutus oleh Putra Bapa untuk menyampaikan apa ‘hal-hal besar yang Tuhan telah lakukan untuk kamu, dan telah berbelas kasihan padamu.’ ”—*The Desire of Ages*, p. 341.

5. MISIONARIS-MISIONARIS KRISTEN Kam, 27 Feb

a. Apa pelajaran-pelajaran yang kita pelajari dari perempuan Samaria? 1 Yohanes 1:1–3; 2 Korintus 5:14 (bagian pertama).

“Segera setelah dia menemukan Juruselamat si perempuan Samaria membawa orang-orang lain kepadanya. Dia membuktikan dirinya sendiri sebagai penginjil yang lebih berhasil daripada murid-muridNya sendiri. Murid-murid tak melihat apapun di Samaria yang mengindikasikan bahwa ini adalah ladang yang bersemangat. Pemikiran mereka dipusatkan pada pekerjaan besar untuk dilakukan di masa depan. Mereka tidak melihat bahwa tepat di sekitar mereka ada panen untuk dikumpulkan. Tapi melalui perempuan yang mereka amat rendahkan, seluruh kota telah dibawa untuk mendengarkan Juruselamat. Dia segera membawa terang pada rekan-rekan sebangsanya.

“Perempuan ini menggambarkan bekerjanya iman yang praktis pada Kristus. Tiap murid asli dilahirkan dalam kerajaan Tuhan sebagai misionaris/penginjil. Dia yang minum dari air hidup menjadi mata air kehidupan. Si penerima menjadi pemberi. Kasih karunia Kristus dalam jiwa seperti mata air di padang pasir, yang mengalir deras untuk menyegarkan semua, dan membuat mereka yang siap binasa menjadi berhasrat minum air kehidupan.”—*The Desire of Ages*, p. 195.

b. Bagaimana pengalaman ini memotivasi kita hari ini? Pengkhotbah 11:6.

“Kita tak perlu ke negara-negara asing untuk menjadi penginjil bagi Tuhan. Semua di sekitar kita ada ladang-ladang yang ‘putih/menguning sudah siap untuk panen,’ dan siapa saja yang mau bisa mengumpulkan ‘buah untuk hidup yang kekal.’ Tuhan memanggil banyak orang di Battle Creek yang sedang sekarat karena malas rohani untuk pergi dimana pekerjaan mereka dibutuhkan dalam pekerjaanNya. Keluarlah dari Battle Creeek, sekalipun itu meminta pengorbanan uang anda. Pergilah ke suatu tempat untuk menjadi berkat kepada orang-orang lain. Pergilah dimana kamu bisa menguatkan suatu gereja yang lemah. Gunakan kekuatan-kekuatan yang Tuhan telah berikan padamu.”—*Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 187.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 28 Feb

1. Apa yang perempuan ini lakukan ketika dia melihat Yesus sebagai satu-satunya Juruselamat?
2. Terangkan apa artinya dengan ladang-ladang sedang menguning/putih sudah siap untuk dipanen.
3. Berapa hari Yesus tinggal dengan kaum Samaria?
4. Apa kesaksian yang kaum Samaria berikan mengenai Yesus?
5. Apa yang terjadi pada orang-orang segera setelah mereka menerima Yesus dalam hidup mereka?

Yesus dan Putranya Bangsaawan

AYAT HAFALAN: “Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita, bagi Dialah kemuliaan di dalam jemaat dan di dalam Kristus Yesus turun-temurun sampai selamanya. Amin.” (Efesus 3:20, 21).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 9, pp. 107, 108, 164–166.

“Bukan karena kita melihat atau merasa bahwa Tuhan mendengarkan kita sehingga kita percaya. Kita harus percaya pada janji-janjiNya. Ketika kita datang padaNya dalam iman, setiap permohonan memasuki hati Tuhan. Ketika kita telah meminta berkatNya, kita harus percaya bahwa kita menerimanya, dan bersyukur padaNya pada kita *sudah* menerimanya. Kemudian kita harus pergi melakukan kewajiban-kewajiban kita, yakin bahwa berkat akan direalisasikan ketika kita sangat membutuhkannya.”—*The Desire of Ages*, p. 200.

1. MENARIK PERHATIAN

Min, 2 Mar

a. Setelah menghabiskan dua hari dengan kaum Samaria, ke mana Yesus pergi—dan siapa yang ditarik oleh kabar ini? Yohanes 4:43–46.

“Kabar kembalinya Kristus ke Kana segera tersebar di seluruh Galilea, membawa harapan pada yang menderita dan tertekan. Di Kapernaum berita ini menarik perhatian seorang bangsaawan Yahudi yang adalah pejabat dalam pelayanan raja.”—*The Desire of Ages*, p. 196.

b. Kenapa si pejabat pergi untuk melihat Yesus? Yohanes 4:47.

“Seorang putra dari pejabat sedang menderita dari apa yang kelihatannya adalah penyakit yang tak bisa disembuhkan. Para dokter/tabib telah menyerahkannya sekarat; tapi ketika si bapak mendengarkan tentang Yesus, dia bertekad untuk mencari bantuan dariNya.”—*Ibid.*, p. 197.

a. Terangkan bagaimana Kristus menyatakan penderitaan hati batin pada bangsawan yang mencariNya untuk menyembuhkan putranya di Kapernaum. Yohanes 4:48.

“Si anak hampir mati, dan, ditakutkan, tidak bisa hidup sampai kembalinya; namun si bangsawan merasa bahwa dia mesti sampaikan kasusnya secara pribadi. Dia berharap agar doa-doanya seorang ayah bisa membangunkan simpati dari sang Tabib Agung.

“Setibanya di Kana dia menemukan amat banyak orang sedang mengerumuni Yesus. Dengan hati sangat cemas dia mendesak maju ke hadapan Juruselamat. Imannya goyah ketika dia melihat hanya seorang pria yang berpakaian sederhana, berdebu dan lelah dengan perjalanan. Dia meragukan bahwa Orang ini bisa melakukan apa yang dia telah datang untuk meminta dariNya; namun dia mendapatkan wawancara dengan Yesus, mengatakan tujuannya, dan memohon Juruselamat untuk menemaninya ke rumahnya. Tapi dukacitanya sudah diketahui Yesus. Sebelum pejabat ini meninggalkan rumahnya, Juruselamat telah melihat penderitaannya. “Tapi Dia tahu juga bahwa si ayah ini, dalam pikirannya sendiri, telah membuat syarat-syarat mengenai percayanya pada Yesus. Kecuali permohonannya akan dikabulkan, dia tak akan menerimaNya sebagai Mesias. . . .

“Meskipun ada semua bukti bahwa Yesus adalah Kristus, si pemohon bertekad untuk membuat percayanya padaNya bersyarat atas dikabulkannya permintaannya sendiri.”—*The Desire of Ages*, pp. 197, 198.

b. Ketika digoda untuk mencari tanda-tanda mujizat, apa yang kita harus ingat? Matius 12:38, 39.

“Kristus sedih karena umatNya sendiri, pada siapa Firman Tuhan telah dipercayakan, akan gagal mendengar suara Bapa yang berbicara pada mereka dalam PutraNya.”—*Ibid.*, p. 198.

“Banyak orang ingin satu tanda, seperti pada zaman Kristus. Kemudian Tuhan berkata pada mereka bahwa tiada tanda akan diberikan pada mereka. Tanda yang harus dinyatakan sekarang dan selalu adalah bekerjanya Roh Kudus pada pikiran guru, untuk membuat Firman semengesankan mungkin. Firman Tuhan bukanlah satu teori yang mati, yang kering, tapi roh dan kehidupan. Setan ingin tiada apapun yang lebih baik selain daripada menjauhkan pikiran dari Firman, untuk mencari dan mengharapakan sesuatu yang di luar Firman untuk membuat mereka merasakan sesuatu yang di luar Firman”—*Selected Messages*, bk. 2, p. 95.

a. Terangkan perbedaan antara kaum Yahudi dan Samaria mengenai percaya mereka pada Yesus. Markus 6:2–6; Yohanes 4:40–42.

“Betapa dengan penuh semangat kaum Farisi berupaya membuktikan bahwa Kristus adalah seorang penipu/penyesat! Betapa mereka memperhatikan setiap kataNya, berusaha menyesatkan dan salah menafsirkan semua perkataanNya! Kesombongan dan prasangka buruk dan hawa nafsu telah menutup setiap jalan masuk ke jiwa terhadap kesaksian Putra Bapa. Ketika Dia secara jelas menegur kejahatan mereka dan menyatakan bahwa perbuatan mereka membuktikan mereka sebagai anak-anak Setan, mereka dengan marah melemparkan kembali tuduhan, berkata, "Bukankah benar kalau kami katakan bahwa Engkau orang Samaria dan kerasukan setan?"—*Selected Messages*, bk. 1, p. 70.

“Jerusalemat membedakan tak percaya yang mempertanyakan ini dengan iman sederhana dari kaum Samaria, yang tak meminta tanda atau mujizat. Kata-kataNya, bukti dari keilahianNya yang selalu-hadir, punya kekuatan meyakinkan yang menjangkau hati mereka.”—*The Desire of Ages*, p. 198.

“Walau [Yesus] adalah orang Yahudi, Dia bergaul bebas dengan kaum Samaria, sambil meniadakan kebiasaan-kebiasaan orang Farisi dari bangsa Yahudi yang menghina kaum Samaria ini. Dia tidur di bawah atap rumah mereka, makan di meja-meja makan mereka, dan mengajar di jalan-jalan mereka.”—*The Acts of the Apostles*, p. 19.

b. Terangkan pengalaman dari banyak orang yang telah mengucapkan kebenaran masa kini pada yang mengaku umat Tuhan di sepanjang zaman. Yeremia 20:8–11.

“Semua argument yang didesakkan melawan Kristus didasarkan pada kepalsuan. Begitu juga dalam kasus Stefanus, dan Paulus. Tapi pernyataan-pernyataan yang terlemah dan paling tak bisa dipercaya yang dibuat pada pihak yang salah punya pengaruh, karena sangat banyak yang hatinya tidak disucikan, yang rindu pernyataan-pernyataan itu menjadi benar. Yang demikian selalu ingin memusatkan pada siapapun anggapan kesalahan atau kekeliruan pada mereka yang mengucapkan pada yang demikian kebenaran yang tak enak.

“Tak boleh mengejutkan kita ketika dugaan-dugaan jahat secara rakus digunakan sebagai fakta-fakta yang tidak meragukan lagi oleh mereka yang punya selera bagi kepalsuan. Para penentang Kristus berulang-ulang menjadi bingung dan terdiam oleh hikmat dari kata-kataNya; namun mereka masih penuh semangat untuk mendengarkan setiap kabar angin, dan menemukan suatu dalih untuk melapisiNya lagi dengan pertanyaan-pertanyaan yang menentang.”—*Selected Messages*, bk. 1, pp. 70, 71.

a. Ketika imannya bangsawan mencengkeram Kristus, bagaimana dia mengulangi permohonannya? Yohanes 4:49.

“Seperti kilatan terang, kata-katanya Juruselamat kepada bangsawan menyingkap hatinya. Dia melihat bahwa motif-motifnya dalam mencari Yesus adalah mementingkan diri sendiri. Imannya yang naik turun kelihatan padanya dalam karakternya yang sebenarnya. Dalam tekanan mendalam dia menyaari bahwa keraguannya bisa berongkos nyawa putranya. Dia tahu bahwa dia berada dalam hadirat Satu pribadi yang bisa membaca pemikiran, dan pada siapa segala sesuatu adalah memungkinkan. . . . Imannya mencengkeram Kristus seperti dilakukan Yakub, ketika, bergumul dengan Malaikat, dia berseru, ‘Aku tidak akan membiarkan Engkau pergi, kecuali Engkau memberkati aku.’ Kejadian 32:26.”—*The Desire of Ages*, p. 198.

b. Apa yang kita harus pelajari dari apa yang Yesus lakukan alih-alih pergi ke rumahnya bangsawan? Yohanes 4:50.

“Yesus punya pemberian yang lebih besar untuk diberikan. Dia rindu, tidak hanya menyembuhkan si anak, tapi untuk membuat si pejabat dan seisi rumahnya menjadi para pembagi dalam berkat-berkat keselamatan, dan menyalakan satu terang di Kapernaum, yang sangat segera akan menjadi ladang dari pekerjaannya sendiri. Tapi si bangsawa mesti menyadari kebutuhannya sebelum dia ingin merindukan kasih karunia Kristus. Orang istana ini menggambarkan banyak orang dari bangsanya. Mereka tertarik pada Yesus karena motif-motif yang mementingkan diri. Mereka berharap untuk menerima suatu keuntungan khusus melalui kuasanya, dan mereka mempertaruhkan iman mereka atas pemberian perkenan sementara ini, tapi mereka taktahu tentang penyakit rohani mereka, dan tak melihat kebutuhan mereka pada kasih karunia ilahi. . . . “Juruselamat tidak bisa mundur dari jiwa yang berpaut padanya, memohon kebutuhan besarnya, ‘Pulanglah kamu,’ Dia berkata; ‘putramu hidup.’ Si bangsawan meninggalkan hadirat Juruselamat dengan damai dan sukacita yang dia tak pernah kenal sebelumnya. Tidak hanya dia percaya bahwa putranya akan sembuh, tapi dengan keyakinan kuat dia percaya pada Kristus sebagai Penebus.”—*Ibid.*, pp. 198, 199.

“Kita semua rindu jawaban segera dan langsung atas doa-dosa kita, dan digoda untuk patah semangat ketika jawaban ditunda atau datang dalam bentuk yang tidak diharapkan. Tapi Tuhan terlalu bijaksana dan baik untuk menjawab doa-doa kita selalu tepat pada waktu dan tepat dalam cara yang kita rindukan. Dia akan melakukan lebih banyak dan lebih baik bagi kita daripada mengikuti semua keinginan kita. . . . Pengalaman-pengalaman ini yang menguji iman kita adalah untuk keuntungan kita.”—*The Ministry of Healing*, pp. 230, 231.

5. KESEMBUHAN DAN KESELAMATAN Kam, 6 Mar

a. Dengan cara apa Yesus menyembuhkan putranya bangsawan? Yohanes 4:51–53. Penyembuhan ini mengingatkan pada realitas/kenyataan apakah? Efesus 3:20, 21.

“Tepat pada saat ketika imannya si ayah memegang jaminan, ‘Putramu hidup,’ kasih ilahi menyentuh anak yang sekarat hampir mati.”—*The Desire of Ages*, p. 199.

“Pada waktu yang sama para penjaga di samping anak yang hampir mati di rumah di Kapernaum melihat perubahan tiba-tiba dan misterius. Bayangan maut telah diangkat dari wajah si penderita. Aliran demam memberikan tempat pada sinar lembut kembalinya kesehatan. Mata redup cemerlang lagi dengan kecerdasan, dan kekuatan datang pada yang lemah, rangka yang kurus kering. Tiada tanda-tanda penyakitnya mengerubungi si anak. Tubuhnya yang demam panas telah menjadi lembut dan lembab, dan dia terbenam dalam tidur nyenyak Demam telah meninggalkan dia pada tepat tengah hati. Keluarga heran, dan besarlah kegembiraan mereka.”—*Ibid.*

b. Bagaimana Yesus menanggapi siapapun yang mohon bantuan? Matius 11:28–30.

“Juruselamat tidak bisa meninggalkan jiwa yang berpaut kepadaNya, memohon kebutuhan besarnya.”—*Ibid.*, p. 198.

“Apakah kamu merasa bahwa karena kamu orang berdosa kamu tak bisa berharap untuk menerima berkat dari Tuhan? Ingatlah bahwa Kristus telah datang ke dunia ini untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Kita tak punya apapun untuk merekomendasikan kita pada Tuhan; permohonan yang kita bisa desakkan sekarang dan selalu adalah kondisi kita yang sama sekali tak berdaya, yang membuat kuasaNya yang menebus suatu kemestian. Buang semua ketergantungan pada diri sendiri, kitab isa memandang pada salib Kalvari dan berkata: “Di tanganku aku tak membawa harga; Hanya pada salibMu aku berpaut.’ ”—*The Ministry of Healing*, p. 65.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 7 Mar

1. Kenapa para nabi umumnya tidak diterima dengan baik di tanah mereka sendiri?
2. Apa kata-kata bangsawan yang menyatakan tak percayanya?
3. Bagaimana Kristus bereaksi pada orang-orang yang tak percaya?
4. Siapa yang menunjukkan iman yang lebih besar pada Yesus—bangsa Yahudi atau non Yahudi?
5. Apa yang Yesus janjikan pada semua yang menerima undanganNya?

Yesus dan Orang Lumpuh di Bethesda

AYAT HAFALAN: “Tetapi Ia berkata kepada mereka: “Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka Akupun bekerja juga.” (Yohanes 5:17).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 1, pp. 560–567.

“Pekerjaan Kristus dalam menyembuhkan orang sakit adalah akur sempurna dengan hukum. Itu menghormati Sabat.”—*The Desire of Ages*, p. 207.

1. AIR YANG MENYEMBUHKAN Min, 9 Mar

- a. Untuk maksud apa banyak orang lumpuh pergi ke Yerusalem? Yohanes 5:2, 3.**
- b. Apa kepercayaan yang banyak orang punya tentang kolam Bethesda? Yohanes 5:4.**

“Pada waktu-waktu tertentu air dari kolam ini bergoncang, dan secara umum dipercaya bahwa ini adalah hasil dari kuasa supernatural, dan bahwa siapa saja yang pertama kali setelah air bergoncang melangkah ke dalam air, akan disembuhkan apapun penyakit yang dia miliki. Ratusan penderita telah mengunjungi tempat ini; tapi sangat banyak orang berkerumun ketika air bergoncang sehingga mereka cepat-cepat maju ke kolam, sambil menginjak-injak di bawah kaki kaum pria, wanita, dan anak-anak, yang lebih lemah dari mereka. Banyak orang tak bisa mendekati kolam. Banyak orang yang telah sukses dalam mendekatinya telah mati di tepi kolam. Shelter-shelter telah didirikan di sekitar tempat ini, agar orang sakit dapat dilindungi dari panasnya siang hari dan dinginnya malam hari. Ada sebagian pesakitan yang menghabiskan malam di emperan-emperan ini, supaya merayap pelan-pelan ke tepi kolam hari demi hari, dalam harapan kesembuhan yang sia-sia.”—*The Desire of Ages*, p. 201.

- c. Bagaimana interaksi/percakapan antara Yesus dan seseorang di kolam dimulai? Yohanes 5:5–7.**

a. Apa tugas yang secara manusia mustahil yang Yesus minta agar orang lumpuh lakukan?—dan dengan hasil-hasil apakah? Yohanes 5:8, 9 (bagian pertama).

“Yesus tidak minta si penderita untuk melatih iman padaNya. Dia hanya berkat, ‘Bangun, angkat tikarmu, dan jalan.’ Tapi iman orang ini memegang kata-kata itu. Setiap syaraf dan otot bergetar dengan hidup baru, dan aksi sehat datang pada anggota-anggota tubuhnya yang lumpuh. Tanpa bertanya dia mengarahkan kemauannya untuk menuruti perintah Kristus, dan semua ototnya menanggapi pada kemauannya. Dengan berdiri di atas kakinya, dia menemukan dirinya sendiri sebagai lelaki yang aktif.

“Yesus tak memberinya jaminan bantuan ilahi. Pria ini bisa berhenti untuk meragukan, dan kehilangan satu kesempatannya untuk sembuh. Tapi dia mempercayai perkataan Kristus, dan dalam bertindak atasnya dia telah menerima kekuatan.”—*The Desire of Ages*, pp. 202, 203.

b. Dalam kondisi rohani apakah banyak orang yang terpisah dari Kristus menemukan diri mereka? Yesaya 1:5, 6; Roma 7:24.

“Karena dosa kita telah terputus dari kehidupan Tuhan. Jiwa-jiwa kita dilumpuhkan. Dari diri kita sendiri kita tidak lebih mampu menghidupkan kehidupan yang suci daripada pria lumpuh ini yang mampu berjalan. Ada banyak orang yang menyadari ketakberdayaan mereka, dan yang merindukan kehidupan rohani yang akan membawa mereka dalam keharmonisan dengan Tuhan; mereka sia-sia berjuang untuk memperolehnya.”—*Ibid.*, p. 203.

c. Apa satu-satunya obat bagi kondisi demikian? Kisah 9:34.

“Juruselamat sedang membungkuk pada pembelian darahNya, berkata dengan kelembutan dan belas kasihan tak terperikan, ‘Maukah kamu sembuh?’ Dia meminta kamu bangkit dalam kesehatan dan damai sejahtera. Jangan tunggu untuk merasa bahwa kamu sudah sehat. Percayai firmanNya, dan itu akan digenapi. Letakkan kemauanmu di pihak Kristus. Maulah untuk melayani Dia, dan dalam melakukan firmanNya kamu akan menerima kekuatan. Apapun bisa jadi praktek jahat, hawa nafsu utama yang sudah lama dimanjakan yang mengikat jiwa dan tubuh, Kristus sanggup dan rindu lepaskan. Dia akan memberikan kehidupan kepada jiwa yang ‘mati dalam pelanggaran.’ Efesus 2: 1. Dia akan memerdekakan tawanan yang ditahan oleh kelemahan dan kesialan dan rantai-rantai dosa.”—*Ibid.*

3. BERJALAN DALAM HIDUP BARU Sel, 11 Mar

a. Bagaimana Kristus menolong kita agar menang? Efesus 2:1–6.

“Manusia secara alami condong mengikuti anjuran-anjuran Setan, dan dia tak bisa sukses melawan musuh yang begitu mengerikan kecuali Kristus, sang Penakluk perkasa, tinggal dalam dia, membimbing kerinduan-kerinduannya, dan memberinya kekuatan. . . . Setan kenal lebih baik daripada umat Tuhan tentang kuasa yang mereka bisa punya untuk melawannya ketika kekuatan mereka ada dalam Kristus. Ketika mereka dengan rendah hati memohon pertolongan pada si Penakluk perkasa, maka pemercaya terlemah dalam kebenaran, yang bergantung secara teguh pada Kristus, bisa menang mengusir Setan dan semua pasukannya.”—*Testimonies for the Church*, vol. 1, p. 341.

“Kita mesti belajar tentang Kristus. Kita mesti mengenal apa Dia pada mereka yang Dia telah tebus. Kita mesti menyadari bahwa melalui percaya dalam dia adalah kesempatan istimewa kita untuk menjadi partisipan sifat ilahi, dan dengan demikian luput dari kejahatan yang ada dalam dunia karena nafsu. Kemudian kita dibersihkan dari semua dosa, semua cacat karakter. Kita tak perlu mempertahankan satu kecondongan untuk berbuat dosa. . . .

“Sementara kita turut dalam sifat ilahi, kecondongan-kecondongan untuk berbuat salah yang diwariskan dan ditumbuhkan dibuang dari karakter, dan kita menjadi satu kuasa yang hidup untuk kebaikan. Selalu belajar dari Guru ilahi, tiap hari turut dalam sifatNya, kita bekerjasama dengan Tuhan dalam mengalahkan godaan-godaan Setan. Tuhan bekerja, dan manusia bekerja, agar manusia bisa menjadi satu dengan Kristus seperti Kristus satu dengan Bapa. Kemudian kita duduk bersama dengan Kristus di tempat-tempat surgawi. Pikiran tenteram dengan damai sejahtera dan jaminan dalam Yesus.”—*The Review and Herald*, April 24, 1900.

b. Terangkan damai sejahtera yang datang melalui kekuatan dari Kristus. Roma 8:3–6.

“Tiap anak hidup oleh kehidupan dari bapaknya. Jika kamu adalah anak-anaknya Bapa, dilahirkan oleh RohNya, kamu hidup oleh kehidupan Bapa. . . . [Dan] kehidupan Yesus dinyatakan ‘dalam badan fana kita’ (2 Korintus 4:11). Kehidupan itu yang di dalam kamu akan menghasilkan karakter yang sama dan menyatakan perbuatan-perbuatan yang sama seperti dalam Dia. Jadi kamu akan menjadi harmonis dengan setiap petunjuk dari hukumNya; karena ‘hukum Tuhan adalah sempurna, menyegarkan/menyehatkan jiwa.’ Mazmur 19:7, margin. Melalui kasih ‘kebenaran hukum’ akan ‘digenapi pada kita, yang tidak berjalan mengikuti daging, tapi mengikuti Roh.’ Roma 8:4.”—*Thoughts From the Mount of Blessing*, p. 78. 59

a. Mengabaikan berkat yang diberikan pada orang lumpuh, kenapa kaum Farisi menjadi marah-marah? Yohanes 5:9 (bagian akhir), 10.

“Sementara [orang lumpuh yang disembuhkan] tergesa-gesa di jalan dengan langkah tegap, bebas, sambil memuji Tuhan dan bergembira pada kekuatan yang dia baru-temukan, dia bertemu beberapa orang Farisi, dan segera mengatakan pada mereka kesembuhannya. Dia kaget pada antipati dengan mana mereka mendengarkan ceritanya.

“Dengan dahi berkerut mereka menginterupsi dia, bertanya kenapa dia membawa tikarnya pada hari Sabat. Mereka dengan keras mengingatkan dia bahwa tidak sah memikul beban pada hari Tuhan. Dalam sukacitanya dia telah melupakan bahwa itu adalah hari Sabat; namun dia tak merasa terhukum karena menuruti perintah dari Satu pribadi yang punya kuasa demikian dari Bapa. Dia menjawab dengan berani, ‘Dia yang menyembuhkan saya, dia juga yang berkata pada saya, Angkat tikarmu, dan jalan.’ Mereka bertanya siapa itu yang telah melakukan ini, tapi dia tak bisa bilang. Para penghulu ini tahu betul bahwa hanya Satu pribadi yang telah menunjukkan diriNya mampu melakukan mujizat ini, tapi mereka ingin bukti langsung bahwa itu adalah Yesus, agar mereka dapat mempersalahkan Dia sebagai pelanggar Sabat. Dalam penghakiman mereka Dia tidak hanya melanggar hukum dalam menyembuhkan orang sakit pada hari Sabat, tapi telah melakukan penistaan dalam meminta dia membawa tikarnya.”—*The Desire of Ages*, pp. 203, 204.

b. Bangsa Yahudi telah membuat hari Sabat jadi apakah? Matius 23:4.

“Bangsa Yahudi telah begitu menyerongkan hukum sehingga mereka menjadikannya penindasan perbudakan. Syarat-syarat mereka yang tak berarti telah menjadi ejekan di antara bangsa-bangsa lain. Khususnya hari Sabat dipagari dengan semua larangan yang tak masuk akal. Sabat bagi mereka bukan kesenangan, kesucian Tuhan, dan penghormatan. Para ahli Taurat dan kaum Farisi telah membuat perayaan Sabat menjadi beban yang amat berat. Orang Yahudi tak boleh menyalakan api atau bahkan sebatang lilin pada hari Sabat. Sebagai akibatnya bangsa ini tergantung pada kaum non Yahudi untuk banyak pelayanan yang aturan mereka melarang mereka untuk lakukan bagi diri mereka sendiri. Mereka tidak bercermin bahwa jika tindakan-tindakan ini adalah berdosa, maka mereka yang mempekerjakan orang-orang lain untuk melakukannya adalah sama bersalahnya seakan-akan mereka sendiri telah melakukannya. Mereka pikir bahwa keselamatan dibatasi pada bangsa Yahudi, dan bahwa kondisi dari semua bangsa lain, sudah tiada harapan, tidak bisa dibuat lebih baik. Tapi Tuhan tidak memberikan perintah-perintah yang tidak dapat dipatuhi oleh semua orang. Hukum-hukumNya tidak menyetujui larangan-larangan yang tak masuk akal atau mementingkan diri.”—*Ibid.*, p. 204. 60

5. SABAT DAN TUJUANNYA Kam, 13 Maret

a. Bagaimana Yesus menghubungkan hukum Allah/Bapa dan Sabat? Yesaya 42:21.

“Yeus telah datang untuk ‘menjunjung hukum, dan menghormati hukum.’ Dia tidak akan mengurangi wibawa hukum, tapi meninggikannya. . . . Dia telah datang untuk membebaskan Sabat dari syarat-syarat yang menjadi beban yang membuatnya menjadi suatu kutuk alih-alih suatu berkat.”—*The Desire of Ages*, p. 206.

b. Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada hari Sabat? Keluaran 20:8–11.

“Di antara orang-orang yang menderita di kolam [Kristus] memilih yang kasusnya paling parah pada siapa dia akan menggunakan kuasaNya yang menyembuhkan, dan meminta orang ini membawa tikarnya melewati kota agar mengumumkan pekerjaan besar yang telah dikerjakan pada dia. Ini akan membangkitkan pertanyaan tentang apa ini sah dilakukan pada hari Sabat, dan akan membuka jalan bagiNya untuk mengakhiri larangan-larangan dari bangsa Yahudi mengenai hari Tuhan, dan menyatakan tradisi-tradisi mereka tak berlaku.

“Yesus menyatakan pada mereka bahwa pekerjaan melegakan yang menderita adalah harmonis dengan hukum Sabat. Ini harmonis dengan pekerjaan para malaikat Tuhan, yang selalu naik dan turun antara surga dan bumi untuk melayani umat manusia yang menderita. . . .

“Dan manusia juga punya satu pekerjaan untuk dilakukan pada hari ini. Kemestian hidup mesti diperhatikan, yang sakit mesti dirawat, keperluan orang yang butuh mesti disediakan. Dia tak akan menganggap tak bersalah yang mengabaikan untuk melegakan penderitaan pada hari Sabat. Hari istirahat Tuhan yang suci telah dibuat untuk manusia, dan tindakan-tindakan belas kasihan adalah harmonis sempurna dengan tujuannya. Tuhan tidak ingin ciptaanNya menderita sakit sejam yang dapat dilegakan/d disembuhkan pada hari Sabat atau hari lain apapun.”—*Ibid.*, pp. 206, 207.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 14 Mar

1. Apa kepercayaan umum tentang kolam Bethesda?
2. Apa kasus khusus yang menarik perhatian Kristus?
3. Bagaimana kelumpuhan rohani kita bisa disembuhkan?
4. Apa yang sangat memarahkan kaum Yahudi tentang mujizat penyembuhan?
5. Apa pekerjaan-pekerjaan yang harmonis dengan perintah Sabat?

Otoritas dari Sang Putra

MEMORY VERSE: “Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. Dan Ia telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia.” (Yohanes 5:26, 27).

Bacaan Dianjurkan: *Thoughts From the Mount of Blessing*, pp. 123–129.

“Otoritas/kuasa Aku, kata [Yesus], untuk melakukan pekerjaan yang kamu tuduh Aku, adalah bahwa Aku adalah Putra/Anak Allah/Bapa, satu dengan Dia dalam sifat, dalam kehendak, dan dalam tujuan. Dalam semua pekerjaan penciptaan dan pemeliharaanNya, Aku bekerjasama dengan Bapa.”—*The Desire of Ages*, p. 208.

1. EQUAL WITH GOD (SETARA/SAMA DENGAN ALLAH/BAPA) Min, 16 Mar

a. Di samping menyembuhkan orang lumpuh pada hari Sabat, karena alasan lain apa orang-orang Yahudi membenci Yesus? Yohanes 5:17, 18.

“Yesus mengklaim hak-hak yang setara dengan Bapa. . . .

“Seluruh bangsa Yahudi memanggil Allah/Elohim sebagai Bapa mereka, oleh sebab itu mereka tak akan begitu murka jika Kristus menggambarkan dirinya sebagai berdiri dalam hubungan yang sama dengan Bapa. Tapi mereka menuduhNya melakukan penghujatan, yang menunjukkan bahwa mereka mengerti Dia sedang membuat klaim/tuntutan ini dalam pengertian tertinggi.”—*The Desire of Ages*, pp. 207, 208.

b. Bagaimana Kristus membela otoritas dari perintah-perintah Tuhan di atas tradisi manusia? Matius 15:1–9, 13.

“Musuh-musuh Kristus ini tak punya argumen-argumen dengan mana untuk menghadapi kebenaran-kebenaran yang Dia bawakan ke dalam hati nurani mereka. Mereka hanya dapat mengutip kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi mereka, dan ini kelihatan lemah dan tidak menarik dibandingkan dengan argumen-argumen yang Yesus ambil dari firman Tuhan dan siklus alam yang tiada henti.”—*Ibid.*, p. 208.

2. PERSATUAN DENGAN SANG BAPA Sen, 17 Mar

- a. **Bagaimana Yesus menerangkan hubungannya dengan sang Bapa? Yohanes 5:19, 20.**
- b. **Apa otoritas dan kuasa berkenaan sang Bapa yang Kristus nyatakan bahwa Dia juga miliki? Yohanes 5:21–23.**

“Para imam dan penghulu telah menetapkan diri mereka sendiri sebagai hakim-hakim untuk menghakimi pekerjaannya Kristus, tapi Dia menyatakan diriNya sebagai hakim mereka, dan hakim seluruh bumi. Dunia ini sudah diserahkan pada Kristus, dan melalui Dia datang tiap berkat dari Bapa kepada umat manusia yang telah jatuh. Dia adalah Penebus sebelum sebagaimana sesudah penjelmaanNya. Segera setelah ada dosa, sudah ada Juruselamat. Dia telah memberikan terang dan kehidupan kepada semua, dan sesuai dengan ukuran terang yang diberikan, masing-masing akan dihakimi. Dan Dia yang telah memberikan terang, Dia yang telah mengikuti jiwa dengan permohonan terlembut, berupaya untuk memenangkannya dari dosa kepada kesucian, adalah pembelanya dan hakimnya dalam satu paket.”—*The Desire of Ages*, p. 210.

- c. **Terangkan perubahan dalam sikap yang terjadi sementara kita menyadari bahwa Kristus adalah hakim kita. Roma 2:1–3; Matius 7:1.**

“Dia yang memanjakan satu roh yang suka menghakimi, suka cari-cari salah adalah bersalah dengan dosa yang lebih besar daripada seorang yang dia tuduh, karena dia tidak hanya melakukan dosa yang sama, tapi menambahkannya dengan keangkuhan dan amat suka kritik kasar pada orang lain.

“Kristus adalah satu-satunya standard karakter yang benar, dan dia yang menempatkan dirinya sendiri sebagai standard bagi orang-orang lain sedang menempatkan dirinya sendiri di tempatnya Kristus. Dan karena Bapa ‘telah mempercayakan semua penghakiman pada sang Putra’ (Yohanes 5:22), maka siapa saja yang lancang menghakimi motif-motif orang lain sedang kembali merampok hak prerogative dari Anak Allah (Putra Bapa). Orang-orang ini yang suka jadi hakim-hakim dan tukang kritik sedang menempatkan diri mereka sendiri di pihak anti-kristus, ‘yaitu lawan yang meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah. Bahkan ia duduk di Bait Allah dan mau menyatakan diri sebagai Allah.’ 2 Tesalonika 2:4.”—*Thoughts From the Mount of Blessing*, pp. 125, 126.

“Kita tidak bisa membaca hati. Diri kita sendiri bersalah, kita tidak layak untuk duduk dalam penghakiman pada orang lain. Manusia-manusia yang terbatas hanya bisa menilai dari penampilan lahiriah. Pada Dia saja yang mengetahui rahasia penyebab-penyebab dari tindakan, dan yang berurusan dengan lembut dan penuh belas kasihan, diberikan untuk memutuskan kasus dari tiap jiwa.”—*Ibid.*, p. 124.

3. JAMINAN BERHARGA Sel, 18 Mar

a. Apa jaminan yang diberikan pada tiap pemercaya yang mengabdikan pada Kristus? Yohanes 5:24.

“Pada tiap perintah dan dalam tiap janji dari Firman Tuhan ada kuasa, intisari kehidupan dari Tuhan, oleh mana perintah dapat dipenuhi dan janji direalisasikan. Dia yang oleh iman menerima firman sedang menerima inti kehidupan dan karakter Tuhan.”—*Christ’s Object Lessons*, p. 38.

“Pekerjaan besar yang dikerjakan untuk orang berdosa yang dinodai dan dicemari oleh kejahatan adalah pekerjaan penebusan. Oleh Dia yang mengucapkan kebenaran ia dinyatakan sebagai orang benar. Tuhan menempatkan/menaruh kebenaran Kristus pada pemercaya dan menyebutnya sebagai orang benar di hadapan jagad raya. Dia memindahkan dosa-dosanya kepada Yesus, si wakil orang berdosa, pengganti, dan penjamin orang berdosa. Pada Kristus Dia meletakkan kejahatan tiap jiwa yang percaya. ‘Ia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah/Bapa’ (2 Korintus 5:21). . . .

“Walau sebagai orang-orang berdosa kita berada di bawah hukuman hukum, namun Kristus oleh penurutan-Nya yang diberikan pada hukum, mengklaim untuk jiwa yang bertobat jasa dari kebenaran-Nya sendiri. Agar memperoleh kebenaran Kristus, diharuskan bagi orang berdosa untuk mengenal apa itu pertobatan yang mengerjakan perubahan radikal dalam pikiran dan roh dan tindakan. Pekerjaan perubahan mesti mulai dalam hati, dan menyatakan kuasanya melalui tiap kecakapan manusia; tapi manusia tidak mampu menghasilkan pertobatan demikian seperti ini, dan hanya bisa mengalaminya melalui Kristus, yang telah naik ke atas, membebaskan tawanan kubur, dan memberikan hadiah-hadiah untuk manusia-manusia.”—*Selected Messages*, bk. 1, pp. 392, 393.

b. Apa hak prerogative ilahi yang Kristus nyatakan bahwa Dia miliki? Yohanes 5:25–29.

“Karena Dia telah merasakan yang paling parah dari penderitaan dan godaan manusia, dan mengerti kerapuhan dan dosa-dosa manusia; karena demi kepentingan kita Dia telah menang melawan godaan-godaan Setan, dan akan berlaku adil dan lembut dengan jiwa-jiwa yang darahnya sendiri telah tertumpah untuk menyelamatkan—karena ini, Anak manusia ditentukan untuk mengeksekusi penghakiman.”—*The Desire of Ages*, p. 210.

“Kristus diinvestasikan dengan kuasa untuk memberikan kehidupan kepada semua ciptaan.”—*Selected Messages*, bk. 1, p. 249.

4. YESUS, TEMA SENTRAL DARI ALKITAB Rab, 19 Mar

a. Bagaimana Yesus menerangkan penyebab dari ketidakpercayaan bangsa Yahudi? Yoh. 5:37, 38.

“Alih-alih meminta maaf atas tindakan yang mereka keluhkan, atau menerangkan maksudNya dalam melakukan itu, Yesus berpaling pada para penghulu, dan si tertuduh menjadi penuduh. Dia menegur mereka karena kekerasan hati mereka, dan ketidaktahuan mereka pada Kitab Suci. Dia menyatakan bahwa mereka telah menolak firman Tuhan, karena mereka telah menolak Dia yang Bapa telah utus.”—*The Desire of Ages*, p. 211.

b. Kenapa bangsa Yahudi gagal memahami Kitab Suci? Yohanes 5:39, 40.

“Dalam tiap halaman, apakah sejarah, atau petunjuk, atau nubuatan, dalam Kitab Suci Perjanjian Lama bersinar dengan kemuliaan Putra Bapa (Anak Allah). Sejauh mengenai lembaga ilahi, seluruh sistim agama Yahudi adalah nubuatan yang kompak dari injil. Tentang Kristus ‘semua nabi bersaksi.’ Kisah 10:43. Dari janji yang diberikan pada Adam, terus sampai turunan para bapa dan sistim hukum, terang kemuliaan surga menerangkan langkah-langkah kaki sang Penebus. Para pelihat memandang Bintang dari Betlehem, Silo yang akan datang, sementara hal-hal masa depan melintas di hadapan mereka dalam prosesi misterius. Dalam tiap korban kematiannya Kristus dipertunjukkan. Dalam tiap asap dupa kebenaranNya telah naik. Oleh tiap trompet yobel namaNya dinyaringkan. Dalam misteri dahsyat dari bilik maha suci kemuliaanNya tinggal.

“Bangsa Yahudi telah punya Kitab Suci dalam kepemilikan mereka dan menganggap bahwa dalam hanya pengetahuan lahiriah pada firman ini mereka punya hidup yang kekal. Tapi Yesus berkata, ‘Kamu tidak punya firmanNya tinggal dalam kamu.’ Setelah menolak Kristus dalam firmanNya, mereka menolak Dia secara priadi. ‘Kamu tidak mau datang kepadanya,’ Dia berkata, ‘supaya kamu bisa punya kehidupan.’

“Para pemimpin Yahudi telah mempelajari ajaran-ajaran para nabi mengenai kerajaan Mesias; tapi mereka telah melakukan ini, bukan dengan kerinduan tulus untuk mengenal kebenaran, tapi dengan tujuan untuk mendapatkan bukti untuk menopang harapan-harapan ambisius mereka. Ketika Kristus telah datang dalam cara yang bertentangan dengan harapan-harapan mereka, mereka tidak mau menerimanya; dan agar membenarkan diri mereka sendiri, mereka mencoba untuk membuktikan Dia sebagai seorang penyesat. Ketika sekali mereka telah menempatkan kaki mereka di jalan ini, gampang bagi Setan untuk menguatkan perlawanan mereka pada Kristus. Justru kata-kata yang seharusnya diterima sebagai bukti keilahianNya ditafsirkan melawan Dia. Jadi mereka membalikkan kebenaran Tuhan menjadi dusta.”—*Ibid.*, pp. 211, 212.

5. KEMULIAAN TUHAN Kam, 20 Mar

a. Apa yang memimpin bangsa Yahudi menolak Yesus dan mencari guru-guru palsu? Yohanes 5:41–44.

“Yesus bersabda, ‘Aku tidak menerima penghormatan dari manusia.’ Bukanlah pengaruh Sanhedrin, bukanlah persetujuan mereka yang Dia rindukan. Dia tidak bisa menerima penghormatan dari persetujuan mereka. Dia telah diinvestasikan dengan kehormatan dan otoritas dari Surga. Sekiranya Dia merindukannya, para malaikat akan datang padaNya untuk melakukan penghormatan; Bapa akan kembali bersaksi tentang keilahianNya. Tapi demi kepentingan mereka, demi kepentingan bangsa ini yang para pemimpinnya adalah mereka, Dia rindu para pemimpin Yahudi memahami karakterNya, dan menerima berkat-berkat yang Dia telah datang bawa untuk mereka.

“ ‘Aku datang dalam nama BapaKu, dan kamu tidak menerimaKu: jika orang lain akan datang dalam Namanya sendiri, dia kamu akan terima.’ Yesus telah datang dengan otoritas Bapa, membawa citraNya, menggenapi firmanNya, dan mengupayakan kemuliaanNya; namun Dia tidak diterima oleh para pemimpin Israel; tapi ketika orang-orang lain akan datang, bertingkah seperti karakter Kristus, tapi digerakkan oleh kehendak mereka sendiri dan mencari kemuliaan mereka sendiri, mereka akan terima. Dan kenapa? Karena dia yang mencari kemuliaannya sendiri memohon pada kerinduan bagi angkat-diri pada orang-orang lain. Pada permohonan-permohonan demikian bangsa Yahudi dapat menanggapi. Mereka akan menerima guru palsu karena dia memuji kesombongan mereka dengan menyetujui pendapat-pendapat dan tradisi-tradisi yang mereka manjakan. Tapi ajaran Kristus tidak sama dengan ide-ide mereka. AjaranNya rohani, dan meminta pengorbanan diri; oleh sebab itu mereka tidak mau menerimanya. Mereka tidak kenal baik dengan Bapa, dan bagi mereka suaraNya melalui Kristus adalah suara orang asing atau tak dikenal.

“Bukankah hal yang sama terulang pada zaman kita? Bukankah banyak orang, bahkan para pemimpin agama, yang sedang mengeraskan hati mereka terhadap Roh Kudus, membuat mustahil bagi mereka mengenal suara Tuhan? Apakah mereka sedang tidak menolak firman Tuhan, agar mereka bisa menuruti tradisi-tradisi mereka sendiri?”—*The Desire of Ages*, pp. 212, 213.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 21 Mar

1. Apa otoritas/kuasa dan hak-hak yang Kristus klaim/tuntut?
2. Apa hubungan yang selalu ada antara Yesus dan sang Bapa?
3. Apa kuasa memberi-kehidupan yang Kristus punya?
4. Terangkan Yohanes 5:39.
5. Terangkan akibat dari penolakan bangsa Yahudi pada Yesus sebagai Mesias.

Yesus Memberi Makan Banyak Orang

AYAT HAFALAN: “Tetapi Yesus berkata kepada mereka: “Tidak perlu mereka pergi, kamu harus memberi mereka makan.” (Matius 14:16).

Bacaan Dianjurkan: *Testimonies for the Church*, vol. 6, pp. 341–348.

“Sering kita ragu-ragu, tak mau memberikan semua yang kita punya, takut belanja dan dibelanjakan untuk orang-orang lain. Tapi Yesus meminta kita, ‘Kamu berikan mereka makanan.’ PerintahNya adalah satu janji; dan di baliknya ada kuasa yang sama yang telah memberi makan banyak orang di tepi laut.”—*The Desire of Ages*, p. 369.

1. JIWA-JIWA YANG LAPAR

Min, 23 Mar

a. Di samping murid-murid, siapa lagi yang menemani Yesus ketika Dia pergi menyeberangi laut Galilea sebelum Paskah? Yohanes 6:1, 2.

“Kristus telah beristirahat ke tempat terpencil dengan murid-muridNya, tapi saat jarang ini dengan ketenangan penuh damai segera berakhir. Murid-murid berpikir bahwa mereka telah rehat di mana mereka tak akan diganggu; tapi segera banyak orang mencari Guru ilahi, mereka bertanya, ‘Di mana Dia?’ Sebagian di antara mereka telah memperhatikan arah di mana Kristus dan murid-muridNya telah pergi. Banyak orang pergi lewat jalan darat untuk menemui mereka, sementara orang-orang lain mengikuti dengan kapal mereka menyeberangi laut. Paskah sudah dekat, dan, dari jauh dan dekat, rombongan musafir dalam perjalanan mereka ke Yerusalem untuk berkumpul melihat Yesus. Tambahan-tambahan dibuat pada jumlah mereka, sampai terkumpul lima ribu laki-laki di samping kaum perempuan dan anak-anak. Sebelum Kristus mencapai tepi pantai, amat banyak orang sedang menantiNya. Tapi Dia mendarat tak diamati oleh mereka, dan menghabiskan sedikit waktu bersama dengan murid-murid.”—*The Desire of Ages*, p. 364.

b. Jelaskan kondisi rohani dari banyak orang yang berkumpul. Markus 6:34.

2. MEMPERHATIKAN KEBUTUHAN KITA Sen, 24 Mar

a. Apa yang Yesus dengan lembut kenali apa yang umat butuhkan—dan bagaimana Dia memakai kesempatan ini untuk menguji iman muridNya, Filipus? Yohanes 6:3–6.

“Dari sisi bukit [Yesus] memandang pada amat banyak orang yang bergerak, dan hatiNya tergerak dengan simpati. Dia telah diinterupsi, dan dicuri rehatNya, Dia bukan tak sabaran. Dia melihat kebutuhan yang lebih besar yang menuntut perhatianNya sementara Dia memperhatikan banyak orang datang dan terus berdatangan. Dia ‘tergerak dengan belas kasihan pada mereka, karena mereka seperti kawanan domba tanpa gembala.’ Meninggalkan tempat istirahatnya, dia menemukan tempat yang nyaman dimana Dia bisa melayani mereka. Mereka tak menerima bantuan dari para imam dan penghulu, tapi air hidup penyembuhan mengalir dari Kristus sementara Dia mengajarkan jalan keselamatan pada banyak orang. . . .

“Hari itu kelihatan bagi mereka seperti surga di muka bumi, dan mereka sama sekali tak menyadari sudah berapa lama di situ karena mereka belum makan apapun.

“Hari panjang dihabiskan sejauh itu. Matahari sedang terbenam di sebelah barat, dan namun umat ini masih berhimpun. Yesus telah bekerja sepanjang hari tanpa makanan atau istirahat. Dia sudah pucat karena kelelahan dan lapar, dan murid-murid mencari dia supaya berhenti dari kerjanya. Tapi dia tak bisa mundur dari amat banyak orang ini yang mengerumuniNya. . . .

“Dia yang mengajarkan umat jalan untuk mengamankan kedamaian dan kebahagiaan justru peka pada kebutuhan sementara mereka sebagaimana kebutuhan rohani mereka. Umat ini lelah dan lapar. Ada ibu-ibu dengan bayi-bayi di lengan mereka, dan anak-anak kecil melengket pada rok-rok ibu-ibu mereka. Banyak orang telah berdiri selama berjam-jam. . . .

“Banyak orang datang dari jauh, dan tak makan apapun sejak pagi. Di kota-kota dan desa-desa sekitar mereka bisa mampu membeli makanan. . . . Tapi Yesus bersabda, ‘Kamu beri mereka makanan,’ dan kemudian, berpaling pada Filipus, Dia bertanya, ‘Dari mana kita akan beli roti, agar banyak orang ini bisa makan?’ Ini Dia katakan untuk menguji iman murid ini.”—*The Desire of Ages*, pp. 364, 365.

b. Apa reaksinya Filipus? Yohanes 6:7.

“Filipus melihat lautan kepala manusia, dan berpikir betapa mustahil akan menyediakan makanan untuk memuaskan kebutuhan demikian banyak orang. Dia menjawab bahwa dua ratus dinar untuk membeli roti tidak akan hampir cukup untuk dibagi di antara mereka, supaya masing-masing bisa punya sedikit roti.”—*Ibid.*

a. Apa informasi yang Andreas berikan pada Yesus—dan apa yang Tuhan kemudian arahkan pada murid-murid untuk dilakukan? Yohanes 6:8–10.

“Yesus bertanya berapa banyak makanan dapat ditemukan di antara kumpulan ini. ‘Ada anak laki-laki di sini,’ kata Andreas, ‘yang punya lima roti jelai, dan dua ikan kecil; tapi apa artinya untuk mereka yang sangat banyak orang ini?’ Yesus mengarahkan agar roti dan ikan ini dibawa kepadaNya. Kemudian Dia meminta murid-murid mendudukkan orang-orang di atas rumput dalam kumpulan 50 atau 100 orang, untuk memelihara ketertiban, dan agar semua bisa menyaksikan apa yang Dia akan segera lakukan.”—*The Desire of Ages*, p. 365.

b. Terangkan langkah-langkah yang Kristus ambil dalam melipatgandakan makanan—dan apa pelajaran-pelajaran yang kita dapat pelajari dari ini. Matius 14:19; Markus 6:37–41; Yohanes 6:11.

“Yesus tidak berupaya menarik umat kepadaNya dengan memuaskan kerinduan bagi kemewahan. Bagi rombongan besar itu, yang lelah dan lapar setelah hari panjang, yang menggairahkan, makanan sederhana adalah jaminan baik dari kuasaNya maupun pemeliharaan lembutNya bagi mereka dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Juruselamat tidak menjanjikan para pengikutNya kemewahan dunia; nasib mereka mungkin terkurung oleh kemiskinan; tapi firmanNya dijanjikan bahwa kebutuhan mereka akan disediakan, dan Dia telah menjanjikan apa yang lebih baik daripada kebaikan duniawi—tinggalnya hiburan dari kehadiranNya sendiri.”—*The Ministry of Healing*, pp. 47, 48.

“Dalam mujizat ini, yang Kristus terima dari Bapa; Dia berikan pada murid-murid, murid-murid berikan pada umat, dan umat pada satu sama lain. Begitu juga semua yang disatukan pada Kristus akan menerima dari Dia roti hidup, dan memberikannya pada orang-orang lain. Murid-muridNya adalah alat komunikasi yang ditentukan antara Kristus dan orang banyak.”—*Ibid.*, p. 49.

c. Dari pelajaran apa tentang pelayanan sejati kita di sini diingatkan? Yesaya 61:6.

“Murid-murid membawa pada Yesus semua yang mereka punya; tapi Dia tidak mengundang mereka untuk makan. Dia meminta mereka melayani umat. Makanan berlipat ganda di tanganNya, dan tangan murid-murid yang menjangkau pada Kristus, tak pernah tidak terisi. Perseediaan yang sedikit telah cukup untuk semua orang. Ketika orang banyak telah makan, murid-murid makan dengan Yesus makanan berharga, yang disediakan-surga.”—*Ibid.* 69

4. INDAHNYA BERBAGI Rab, 26 Mar

a. Apa yang kita harus pelajari dari instruksi penting yang Yesus berikan setelah memberi makan orang banyak? Yohanes 6:12, 13.

“Ketika bakul-bakul potongan-potongan dikumpulkan, umat memikirkan sobat-sobat mereka di rumah. Mereka ingin sobat-sobat mendapat roti yang Kristus telah berkati. Isi dari bakul-bakul didistribusikan di antara kumpulan orang banyak yang mau, dan dibawa ke semua wilayah sekeliling.”—*The Desire of Ages*, p. 368.

“Yesus meminta murid-muridNya, ‘Kumpulkan potongan-potongan yang tersisa, supaya tiada yang terbuang.’ Yohanes 6:12. Kata-kata ini berarti lebih daripada menaruh makanan dalam bakul-bakul. Pelajaran ini ada rangkap dua. Tidak ada yang terbuang. Kita harus jangan membiarkan keuntungan sementara tergelincir. Kita tak boleh melalaikan apa yang akan melayani untuk menguntungkan manusia. Biarlah segala sesuatu dikumpulkan yang akan melegakan kebutuhan orang-orang lapar di bumi. Dengan kehati-hatian yang sama kita harus mengumpulkan roti dari surga untuk memuaskan kebutuhan jiwa. Oleh tiap firman Tuhan kita harus hidup. Tiada apapun yang Tuhan telah firmankan akan terbuang. Tak satu katapun yang menyangkut keselamatan kekal kita yang kita abaikan. Tiada satu kata akan jatuh tak berguna ke tanah.”—*The Ministry of Healing*, p. 48.

b. Bahkan ketika mungkin kelihatan susah atau mustahil, apa mutu orang Kristen yang kita diminta tumbuhkan? Yesaya 58:6–8; 1 Petrus 4:9.

“Dalam tiap kedaruratan kita harus mencari bantuan dari Dia yang punya sumber daya tak terbatas atas perintahNya. . . .

“Sementara kita melihat kebutuhan orang miskin, orang bodoh, yang menderita, betapa sering hati kita tenggelam. Kita bertanya, ‘Apa bisa kekuatan kita yang lemah dan sumber daya yang sedikit menyediakan kebutuhan gawat ini? Tidak akankah kita menunggu bagi seseorang dengan kemampuan yang lebih besar untuk mengarahkan pekerjaan, atau suatu organisasi untuk melakukannya?’ Kristus bersabda, *Kamu beri mereka makanan.*’ Pakai alat, waktu, kemampuan, yang kamu punya. Bawa roti jelaimu pada Yesus.

“Walau sumber dayamu mungkin tidak cukup untuk memberi makan ribuan orang, sumber dayamu bisa cukup memberi makan satu orang. Di tangan Kristus sumber dayamu bisa memberi makan banyak orang. Seperti murid-murid, berikan apa yang kamu punya. Kristus akan melipatgandakan pemberian itu. Dia akan menghadiahi orang yang jujur, sederhana yang bergantung padaNya. Apa yang kelihatan cuma persediaan sedikit akan terbukti menjadi pesta orang kaya.”—*Ibid.*, pp. 49, 50.

5. PENCIPTA DAN PEMELIHARA KITA Kam, 27 Mar

a. Apa ciri khas ajaib dari Tuhan yang kita mesti jangan pernah lupakan? Mazmur 37:25, 26; Filipi 4:19.

“Adalah kasih karunia Tuhan pada porsi kecil yang membuatnya menjadi cukup untuk semua. Tangannya Tuhan bisa melipatgandakannya menjadi seratus kali lipat. Dari sumber dayaNya Dia bisa membuka meja makan di hutan belantara. Oleh sentuhan tanganNya dia bisa menambah persediaan yang hanya sedikit menjadi cukup untuk semua. Adalah kuasaNya yang menambah roti-roti dan jagung di tangan putra-putra para nabi. . . .

“Ketika Yesus meminta murid-muridNya memberi makan orang banyak, mereka menjawab, ‘Kita hanya punya lima roti dan dua ikan; kecuali kita akan pergi dan membeli makanan untuk semua orang ini.’ Lukas 9:13. Apa itu untuk orang yang sangat banyak ini?

“Pelajaran ini untuk anak-anak Tuan pada setiap zaman. Ketika Tuhan memberikan satu pekerjaan untuk dilakukan, biarlah orang-orang tidak berhenti untuk bertanya apakah perintahNya masuk akal atau kemungkinan hasil dari upaya-upaya mereka untuk patuh. Persediaan di tangan mereka mungkin kelihatan kurang dari kebutuhan untuk dipenuhi; tapi di tangan Tuhan ini akan terbukti lebih dari cukup. . . .

“Pengertian yang lebih sepenuhnya tentang hubungan Tuhan dengan mereka yang Dia telah beli dengan pemberian PutraNya, iman yang lebih besar pada kemajuan yang maju terus dari pekerjaNya di bumi—inilah kebutuhan besar dari gereja hari ini. Biarlah tak seorang pun buang waktu dalam menyesali sedikitnya sumber daya mereka yang terlihat. Penampilan luar mungkin tak menjanjikan, tapi energy dan percaya pada Tuhan akan mengembangkan sumber daya. Pemberian yang dibawa kepadanya dengan ucapan syukur terima kasih dan dengan doa bagi berkatNya, Dia akan melipatgandakan seperti Dia telah melipatgandakan makanan yang diberikan pada anak-anak para nabi dan pada orang banyak yang lelah dan lapar.”—*Prophets and Kings*, pp. 241–243.

PERTANYAAN ULANGAN PRIBADI Jum, 28 Mar

1. Jelaskan sikap banyak orang dalam mendengarkan kata-kata Kristus.
2. Bagaimana Tuhan menyediakan kebutuhan fisik mereka?
3. Apa yang kita pelajari dari cara Kristus memelihara ketertiban orang banyak?
4. Apa yang saya harus ingat kapan saja diminta, “Kamu beri mereka makanan”?
5. Sebutkan saat-saat ketika pemeliharaan Tuhan bagimu secara khusus luar biasa?

First Sabbath Offerings

Sabbath, January 4

Multipurpose Center for Health and Education in Paraguay

Your generous gifts will revive the health and faith of many (see p. 4).

Sabbath, February 1

World Disaster Relief

This offering provides assistance to individuals in areas impacted by disasters, disease, death, or challenging circumstances. (see p. 25).

Sabbath, March 1

“Children of Character” Education Center

Help to finish construction of a new early education facility for young children in Romania (see p. 46).

First Sabbath Offerings



Sabbath, January 4

Multipurpose Center for Health and Education in Paraguay

Your generous gifts will revive the health and faith of many (see p. 4).



Sabbath, February 1

World Disaster Relief

This offering provides assistance to individuals in areas impacted by disasters, disease, death, or challenging circumstances (see p. 25).



Sabbath, March 1

"Children of Character" Education Center

Help to finish construction of a new early education facility for young children in Romania (see p. 46).